

**KESULITAN SISWA DALAM MENULIS KATA DI UNIT
PELAKSANA TEKNIS DAERAH SATUAN PENDIDIKAN
FORMAL SD NEGERI DANAU BUNGARA SINGKIL**

Skripsi

Disusun Oleh:

**RABIDAH CIBRO
NIM. 180209054**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

**KESULITAN SISWA DALAM MENULIS KATA DI UNIT
PELAKSANA TEKNIS DAERAH SATUAN PENDIDIKAN
FORMAL SD NEGERI DANAU BUNGARA SINGKIL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan

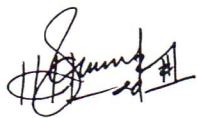
Oleh:

RABIDAH CIBRO

NIM. 180209054

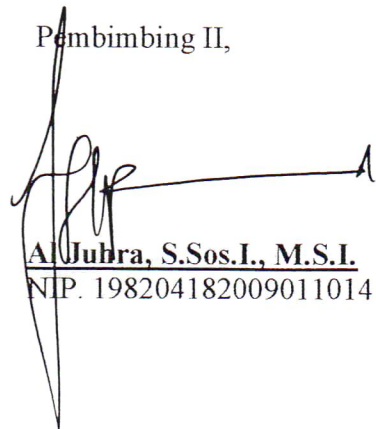
**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Pembimbing I,



Dr. Khadijah, M.Pd
NIP.197008301994122001

Pembimbing II,



Al Juhra, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 198204182009011014

**KESULITAN SISWA DALAM MENULIS KATA DI UNIT
PELAKSANA TEKNIS DAERAH SATUAN PENDIDIKAN
FORMAL SD NEGERI DANAU BUNGARA SINGKIL**

SKRIPSI

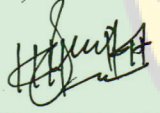
**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai
Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Pada Hari/Tanggal:

Senin, 25 Juli 2022 M
25 Dzulkaidah 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

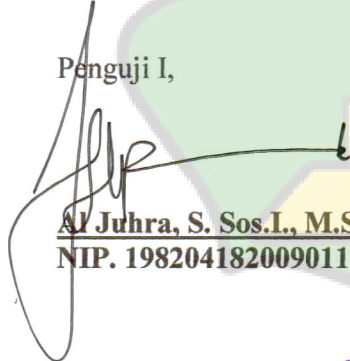
Ketua,


Dr. Khadijah, M.Pd.
NIP. 197008301994122001

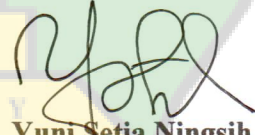
Sekretaris,


Sri Mutia, M.Pd.
NIDN. 1309088601

Penguji I,


Al Juhra, S. Sos.I., M.S.I.
NIP. 198204182009011014

Penguji II,


Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197906172003122002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag.
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rabidah Cibro

NIM : 180209054

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Kesulitan Siswa Dalam Menulis Kata di Unit Pelaksana
Teknis Daerah Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Danau
Bungara Singkil

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan Skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, Senin 18 Juli 2022

Yang menyatakan



Rabidah Cibro
180209054

ABSTRAK

Nama : RABIDAH CIBRO
NIM : 180209054
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Kesulitan Siswa Dalam Menulis Kata di Unit Pelaksana Teknis Daerah Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Danau Bungara Singkil
Tebal Skripsi : 100 Halaman
Pembimbing I : Dr. Khadijah, M.Pd
Pembimbing II : Al Juhra, S.Sos.I., M.S.I.
Kata Kunci : Kesulitan Menulis, Upaya Guru, Faktor penyebab

Belajar menulis pada siswa diajarkan di kelas 1 dengan tujuan siswa mengenali huruf lebih cepat dan memudahkan belajar membaca. Tetapi di SD Negeri Danau Bungara ada 15 siswa kelas 1 memiliki kesulitan dalam menulis kata dasar. Berdasarkan observasi peneliti menemukan permasalahan, Apa saja kesulitan yang dialami siswa dalam menulis kata dasar? Bagaimana Guru menghadapinya? Apa faktor penyebab terjadinya?. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam menulis kata dasar, bagaimana cara guru menghadapinya, dan faktor penyebab terjadinya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis secara interaktif. Hasil penelitian ini, (1) Siswa menulis tidak sesuai dengan yang ditulis guru (2) lambat dalam menulis kata dasar (3) jarak tulisan tidak konsisten (4) salah arah pada penulisan (5) miring dalam menulis kata dasar (6) tidak mengikuti garis horizontal (7) bentuk huruf tidak terbaca (8) ukuran tulisan ada besar dan kecil (9) tulisan terbalik (10) tertinggal huruf. Upaya guru menghadapi kesulitan siswa dalam menulis kata dasar adalah dengan melakukan bimbingan belajar. Faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam menulis kata dasar yaitu bermain pada saat prosese pembelajaran, pengaruh lingkungan, dan kurang keinginan untuk belajar. Bentuk kesulitan siswa dalam menulis kata dasar berbeda-beda, Guru berperan penting dalam mengatasi kesulitan menulis kata dasar dan mencegah faktor terjadinya.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Kesulitan Siswa Dalam Menulis Kata di Unit Pelaksana Teknis Daerah Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Danau Bungara Singkil”**. Tidak lupa juga penulis sampaikan shalawat beserta salam yang tercurahkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam yang telah membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Penulis berharap skripsi ini mampu membantu pihak sekolah dan guru dalam mengatasi kesulitan yang dialami siswa dalam menulis kata dan upaya yang harus dilakukan guru dan sekolah untuk mengatasi siswa yang memiliki kesulitan dalam menulis kata dasar dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Skripsi ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyan dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari doa, bantuan, bimbingan, dan arahan berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Kepada Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA selaku Rektor UIN Ar-Raniry.

2. Kepada Bapak Muslim Razali, SH., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
3. Kepada Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd selaku Ketua prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan beserta seluruh staf pengajarannya.
4. Kepada Ibu Dr. Khadijah, M.Pd selaku pembimbing I penulis yang telah memberikan arahan, bimbingan serta motivasi agar terselesaikannya skripsi ini dengan cepat.
5. Kepada Bapak Al Juhra, S.Sos.I., M.S.I selaku penasehat akademik serta pembimbing II penulis yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan serta motivasi agar terselesaikannya skripsi ini dengan cepat.
6. Kepada Bapak Wildan Seni, ST., M.S.I selaku dosen mata kuliah Metodologi Penelitian yang telah membantu dan memberi arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Kilek Cibro dan ibunda Kasih yang telah senantiasa selalu mendoakan kemudahan dan kesuksesan putrinya.
8. Kepada Bapak Mardianto, S.Pd selaku kepala sekolah di Unit Pelaksana Teknis Daerah Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Danau Bungara Singkil yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

9. Kepada Ibu Nurfika, S.Pd.I selaku wali kelas 1 di Unit Pelaksana Teknis Daerah Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Danau Bungara yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada saudara perempuan penulis yaitu Salma Lismarinda, S.Pi selaku kakak penulis yang telah banyak memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada teman terdekat penulis yaitu Khalidi Malau yang telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan cepat
12. Kepada teman-teman penulis yaitu Riska, Siti Zuleha, Sri Wahyuni, Azmidar Hayati, dan Ulpa Rasida yang selalu menyemangati penulis dalam pembuatan skripsi ini.
13. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan leting 2018 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Terutama kepada teman seperjuangan penulis yaitu Kak Nur Helmi, Siti Fatmawati, dan Mahyatul Ahya yang selalu mendukung dan menyemangati dalam membuat skripsi ini.

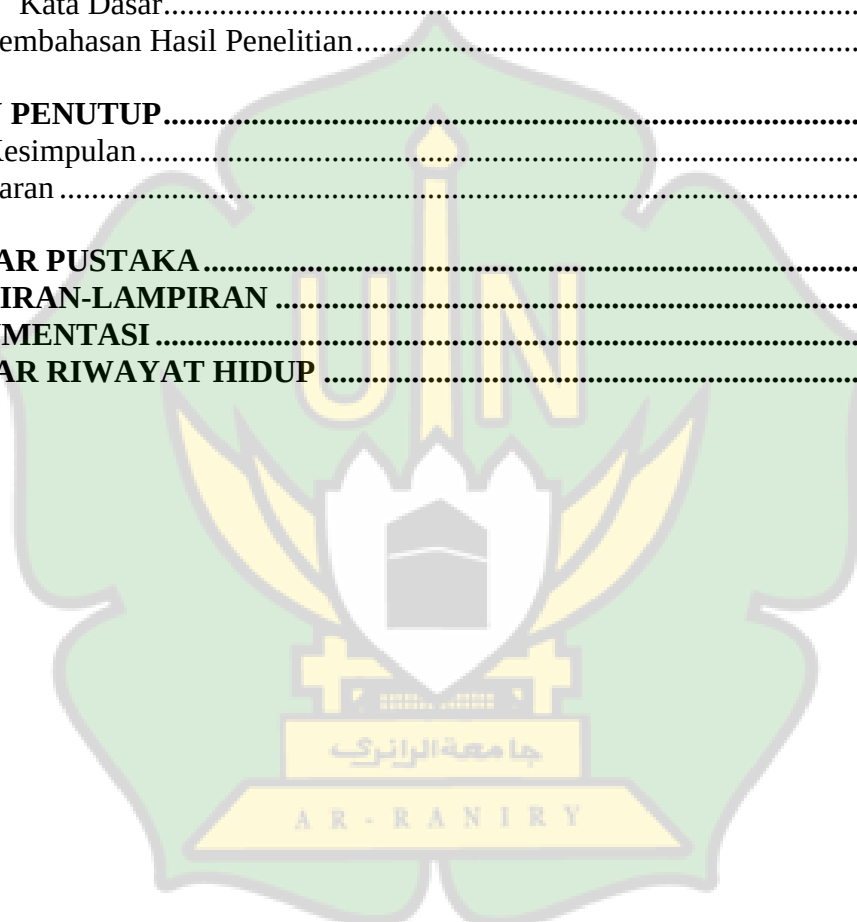
Banda Aceh, 22 Juni 2022
Penulis,

Rabidah Cibro

DAFTAR ISI

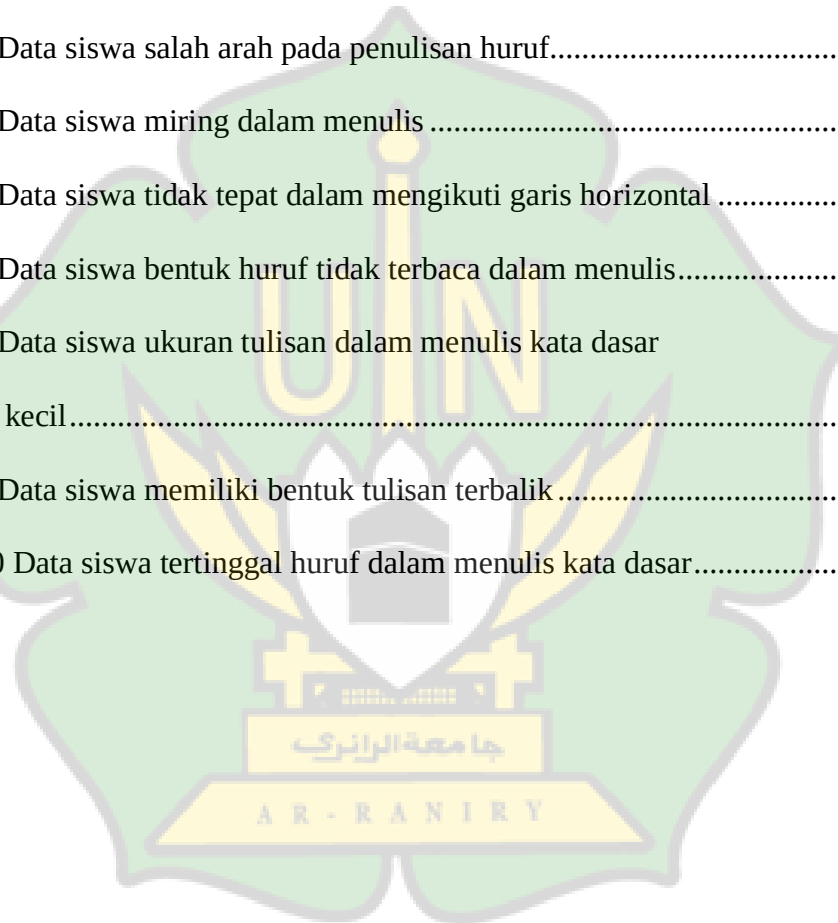
LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Defenisi Operasional	8
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan	9
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	12
A. Pengertian Belajar.....	12
B. Ciri-ciri Belajar.....	13
C. Hakikat Belajar	14
D. Pengertian Menulis	16
E. Ruang Lingkup Pembelajaran Menulis di SD Kelas Rendah.....	19
F. Tujuan Keterampilan Menulis Permulaan di Kelas 1.....	20
G. Pengertian Kata Dasar	20
H. Hakikat Kesulitan Belajar.....	21
I. Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Menulis Kata Dasar.....	26
J. Ciri-ciri Kesulitan Dalam Menulis Kata Dasar	27
K. Upaya Guru Dalam Menghadapi Siswa yang Memiliki Kesulitan Dalam Menulis Kata Dasar	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian	31
C. Subjek Penelitian	31
D. Instrumen Pengumpulan Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Sumber Data	35
G. Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian.....	39
1. Kesulitan yang Dialami Siswa dalam Menulis Kata Dasar	39
2. Upaya Guru Menghadapi Kesulitan Siswa dalam Menulis Kata Dasar.....	56
3. Metode yang digunakan Guru Ketika Mengajar di Kelas 1	57
4. Dukungan dari Sekolah.....	58
5. Kemampuan Siswa dalam Menulis Kata Dasar	58
6. Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Kesulitan Siswa dalam Menulis Kata Dasar.....	59
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	98
DOKUMENTASI	106
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	115



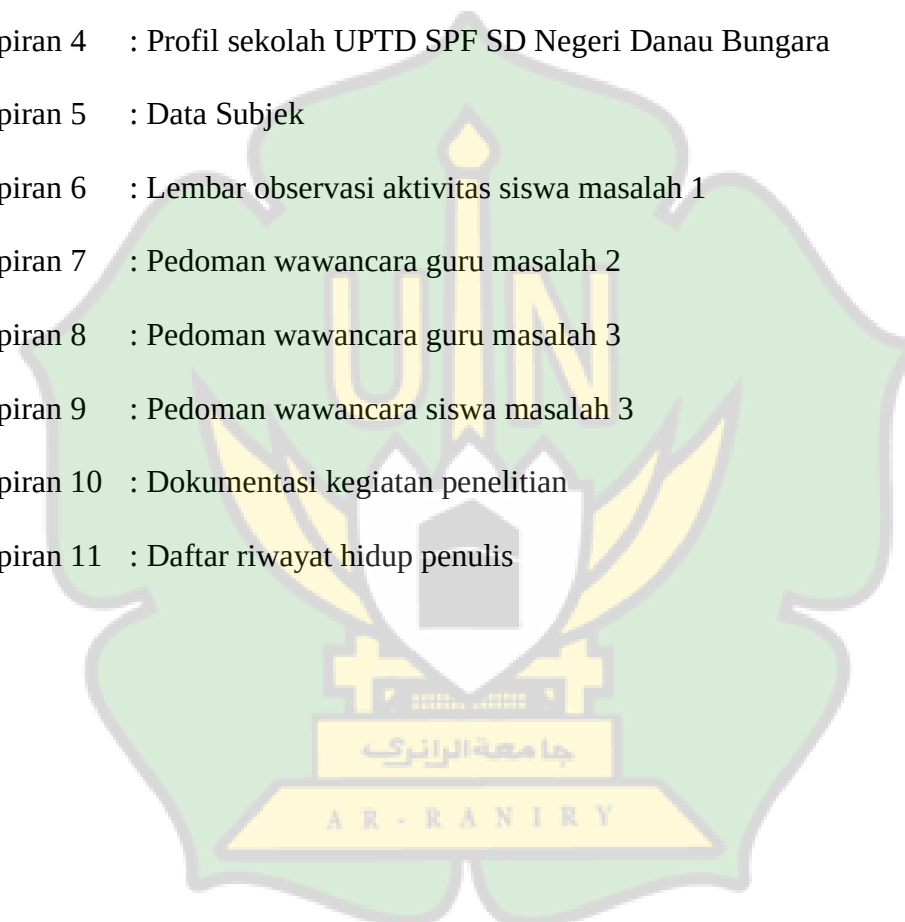
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data siswa menulis tidak sesuai dengan huruf yang ditulis guru	39
Tabel 4.2 Data siswa lambat dalam menulis.....	42
Tabel 4.3 Data siswa menulis dengan jarak antara tulisan tidak konsisten	43
Tabel 4.4 Data siswa salah arah pada penulisan huruf.....	45
Tabel 4.5 Data siswa miring dalam menulis	47
Tabel 4.6 Data siswa tidak tepat dalam mengikuti garis horizontal	48
Tabel 4.7 Data siswa bentuk huruf tidak terbaca dalam menulis.....	50
Tabel 4.8 Data siswa ukuran tulisan dalam menulis kata dasar besar atau kecil.....	51
Tabel 4.9 Data siswa memiliki bentuk tulisan terbalik	54
Tabel 4.10 Data siswa tertinggal huruf dalam menulis kata dasar.....	55



LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat izin penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat keterangan balasan penelitian
- Lampiran 4 : Profil sekolah UPTD SPF SD Negeri Danau Bungara
- Lampiran 5 : Data Subjek
- Lampiran 6 : Lembar observasi aktivitas siswa masalah 1
- Lampiran 7 : Pedoman wawancara guru masalah 2
- Lampiran 8 : Pedoman wawancara guru masalah 3
- Lampiran 9 : Pedoman wawancara siswa masalah 3
- Lampiran 10 : Dokumentasi kegiatan penelitian
- Lampiran 11 : Daftar riwayat hidup penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku. Unsur-unsur yang dimaksud adalah peserta didik, stimulus, memori dan respon peserta didik. Kegiatan belajar akan lebih efektif jika kolaborasi guru dan peserta didik maksimal, adanya interaksi yang baik dari peserta didik saat guru memberikan stimulus. Berbicara tentang belajar tidak terlepas dari proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan terjemah dari “*learning*” yang berasal dari kata belajar atau “*to learn*”. Pembelajaran menggambarkan suatu proses yang dinamis karena pada hakikatnya perilaku belajar diwujudkan dalam proses yang dinamis dan bukan sesuatu yang diam dan pasif.¹

Secara psikologi, pengertian pembelajaran dapat dirumuskan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungan.

Beberapa prinsip pembelajaran yaitu 1) Pembelajaran merupakan usaha memperoleh perubahan perilaku. 2) Hasil dari pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan. 3) Pembelajaran merupakan suatu proses.

¹ Roberta Uron Hurit, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hal. 12.

4) Pembelajaran terjadi karena ada yang mendorong dan ada tujuan yang ingin dicapai. 5) Pembelajaran merupakan bentuk pengalaman.²

Dalam kegiatan pembelajaran, biasanya guru menetapkan tujuan pembelajaran. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila siswa tersebut mencapai tujuan dari pembelajaran. Ciri-ciri perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran adalah:

- a. Perubahan yang disadari
- b. Perubahan yang bersifat kontinu
- c. Perubahan yang bersifat fungsional
- d. Perubahan yang bersifat positif
- e. Perubahan yang bersifat aktif
- f. Perubahan yang bersifat permanen.

Belajar dan pembelajaran dapat dilakukan melalui pengalaman langsung maupun pengalaman tidak langsung. Siswa yang melakukan eksperimen adalah contoh belajar dengan pengalaman langsung. Sedangkan siswa belajar dengan mendengarkan penjelasan guru atau membaca buku adalah contoh belajar melalui pengalaman tidak langsung.³

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa disamping menyimak, berbicara, dan membaca. Tarigan menyatakan bahwa menulis merupakan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang

² Roberta Uron Hurit, dkk, *Belajar dan....*, hal.12-13.

³ Roberta Uron Hurit, dkk, *Belajar dan....*, hal.13.

menggambarkan suatu bahasa yang di pahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut.⁴

1) Kesulitan anak dalam menulis

Kesulitan menulis merupakan kesulitan pada proses menggambar simbol-simbol bunyi menjadi simbol huruf atau angka. Kesulitan menulis timbul melalui beberapa tahap, yaitu: mengeja, menulis permulaan, dan menulis lanjutan/ekspresif/komposisi.⁵ Pada dasarnya setiap siswa mempunyai beberapa kesulitan dalam belajar. Siswa tidak sedikit yang mengalami kesulitan belajar baik menyimak, membaca, berbicara, atau menulis.

Hambatan-hambatan menulis yang muncul pada anak berkesulitan belajar terjadi pada keterampilan menulis dengan tangan dan mengeja.

- a) Kesulitan menulis dengan tangan (Handwriting). Jenis kesulitan menulis yang dialami siswa yaitu 1) Terlalu lambat menulis. 2) Salah arah pada penulisan huruf dan angka, contohnya: menulis huruf “n” dimulai dari ujung bawah kaki kanan huruf. 3) Tulisan terlalu miring. 4) Jarak antara huruf tidak konsisten. 5) Tidak tepat dalam mengikuti garis horizontal. 6) Tekanan pensil terlalu kuat atau terlalu lemah. 7) Ukuran tulisan terlalu besar atau terlalu kecil. 8) Gerakan menulis kaku kadang tersendat. 9) Bentuk huruf yang ditulis terbalik.

⁴ Retno Kurniawati, *Inovasi Pembelajaran (INOVEL) Bahasa Indonesia*, (Jakarta Barat: Graf Literature, 2019), hal.6.

⁵ Siti Urbayatun, dkk, *Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak*, (Yogyakarta: K- Media, 2019), hal. 10.

b) Kesulitan mengeja. Jenis kesulitan menulis yang dialami siswa yaitu

- 1) Kesulitan mengenal huruf atau abjad. 2) Kesulitan mengenal kata.
- 3) Kesulitan mengucapkan kata yang diketahuinya. 4) Kesulitan membedakan bunyi pada kata. 5) Kesulitan mengasosiasikan bunyi dengan huruf. 6) Kesulitan mengeja kata. 7) Kesulitan menemukan aturan ejaan kata. 8) Kesulitan menuliskan kata dengan ejaan yang benar.
- 9) Menambah atau menghilangkan huruf pada kata.

Dalam penelitian ini penulis membatasi penelitian tentang menulis kata dasar di Unit Pelaksana Teknis Daerah Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Danau Bungara Singkil. Belajar menulis kata dasar pada siswa diajarkan di kelas 1 dengan tujuan agar siswa mengenali huruf lebih cepat dan memudahkan belajar membaca dan mengeja. Karena tidak jarang sekarang kita lihat banyak siswa yang tidak bisa menulis kata dengan baik disebabkan karena siswa generasi sekarang mendapatkan banyak kemudahan dalam memperoleh informasi melalui berbagai peralatan digital. Oleh karena itu, mereka terbiasa melihat dan mendengar melalui media audio visual dibandingkan membaca. Kebiasaan ini membuat sebagian siswa kurang tertarik untuk menulis karena tidak terbiasa mengolah informasi dan menuangkannya dalam tulisan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas, maka penulis tertarik meneliti lebih lanjut dan memaparkannya dalam sebuah kajian ilmiah yang berjudul: **“KESULITAN SISWA DALAM MENULIS KATA DI UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH SATUAN PENDIDIKAN FORMAL SD NEGERI DANAU BUNGARA SINGKIL”**

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja kesulitan yang dialami siswa dalam menulis kata dasar di Unit Pelaksana Teknis Daerah Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Danau Bungara?
2. Bagaimana guru menghadapi kesulitan siswa dalam menulis kata dasar di Unit Pelaksana Teknis Daerah Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Danau Bungara Singkil?
3. Apa faktor penyebab terjadinya kesulitan siswa dalam menulis kata dasar di Unit Pelaksana Teknis Daerah Satuan pendidikan Formal SD Negeri Danau Bungara Singkil?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam menulis kata dasar di Unit Pelaksana Teknis Daerah Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Danau Bungara Singkil.
2. Untuk mengetahui bagaimana cara guru menghadapi siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis kata dasar di Unit Pelaksana Teknis Daerah Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Danau Bungara Singkil.
3. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya kesulitan siswa dalam menulis kata dasar pada siswa di Unit Pelaksana Teknis Daerah Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Danau Bungara Singkil.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

a. Bagi sekolah

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

b. Bagi guru

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi pemikiran untuk mengembangkan strategi pembelajaran guru di dalam kelas terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar baik berupa metode, sumber, dan media

c. Bagi siswa

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis kata dasar yang dihadapinya.
2. Dapat mencegah siswa lain supaya tidak mengalami kesulitan dalam menulis.

d. Bagi peneliti selanjutnya

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber atau bahan yang penting bagi para peneliti selanjutnya di bidang pendidikan.

2. Secara praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, terutama

dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menulis kata dasar untuk meningkatkan kualitas pendidikan menjadi lebih baik.

b. Bagi guru

1. Dengan mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam menulis kata, guru dapat memberikan bimbingan untuk mengatasi masalah tersebut.
2. Memberikan masukan dalam mengantisipasi kemungkinan terjadi kesulitan dalam menulis kata yang dialami oleh siswa yang lain.
3. Memberikan informasi kepada Guru SD terutama yang ada di kelas rendah di Unit Pelaksana Teknis Daerah Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Danau Bungara Singkil untuk dapat mengetahui jenis-jenis kesulitan dalam menulis kata dan faktor penyebab terjadinya kesulitan dalam menulis kata di kelas rendah.

c. Bagi siswa

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis kata yang dihadapinya dan menanamkan kesadaran bahwa kesulitan belajar dapat dicegah.
2. Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kata di kelas rendah.

d. Bagi peneliti selanjutnya

1. Dapat mengetahui apa saja kesulitan yang dialami siswa dalam menulis kata di SD, sehingga ketika peneliti menjadi guru dapat mengantisipasi masalah tersebut.

E. Definisi Operasional

Guna menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul ini, maka peneliti akan menjelaskan istilah yang perlu dijelaskan dan yang terkandung dalam judul yang akan diteliti. Adapun istilah yang dijelaskan adalah sebagai berikut.

1. Guru adalah seorang tenaga pendidik professional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada guru. Guru juga merupakan seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan dan melatih siswanya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya.
2. Siswa/Peserta didik menurut ketentuan undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.
3. Menulis adalah membuat huruf angka dengan pena, pensil, kapur, dan sebagainya, melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang atau membuat surat dengan tulisan.⁶
4. Kesulitan belajar adalah hambatan-hambatan tertentu yang terjadi pada siswa dalam proses pembelajaran.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 1219

5. Kesulitan menulis merupakan kesulitan pada proses menggambar simbol-simbol bunyi menjadi simbol huruf atau angka. Kesulitan menulis timbul melalui beberapa tahap, yaitu: mengeja, menulis permulaan, dan menulis lanjutan /ekspresif/komposisi.
6. Kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa.
7. Kata dasar merupakan kata yang berupa kata yang ditulis terpisah dari unsur yang lain.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa Judul skripsi Kesulitan Siswa dalam Menulis Kata di Unit Pelaksana Teknis Daerah Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Danau Bungara, sudah ada yang meneliti sehingga bisa menjadi rujukan bagi peneliti. Penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini setyowati yang berjudul “Peran Guru Dalam Membimbing Kesulitan Belajar Menulis Pada Siswa Kelas 1 Di SD Negeri 1 Glagahwangi Tahun 2018/2019”. Hasil penelitian ini adalah peran yang dilakukan oleh guru kelas 1 di SD Negeri 1 Glagahwangi untuk membimbing kesulitan belajar menulis siswa yaitu menjadi sumber belajar, menjadi fasilitator,, menjadi demonstrator dengan menggunakan metode yang bervariasi, menjadi pembimbing dengan memberikan bimbingan kepada siswa yang

mengalami kesulitan belajar menulis, dan menjadi evaluator dengan mengevaluasi hasil belajar siswa. Jenis atau bentuk kesulitan belajar menulis siswa kelas 1 di SD Negeri 1 Glagahwangi yaitu menulis permulaan dan mengeja. Hambatan atau kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan bimbingan kesulitan belajar menulis siswa kelas 1 di SD Negeri 1 Glagahwangi yaitu sikap siswa dan sikap orangtua. Solusi yang dilakukan oleh guru kelas 1 di SD Negeri Glagahwangi untuk mengatasi kesulitan belajar menulis antara lain: membimbing kesulitan belajar menulis siswa, mengadakan jam tambahan khusus untuk melaksanakan bimbingan di sekolah setelah pembelajaran tematik selesai diajarkan, dan menjalin hubungan yang baik antara guru dan orangtua.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Latifah, yang berjudul “Dampak Kesulitan Belajar Menulis Pada Aspek Sosial-Emosi Siswa Kelas 2 di SD Muhammadiyah Bodon Bantul”. Hasil Penelitian dampak kesulitan belajar menulis pada aspek social yang meliputi komunikasi interpersonal yaitu kesulitan dalam mengungkapkan gagasan, ide dan pendapat, dampak pada aspek interaksi sosial yaitu adanya penolakan dari teman terhadap subjek kesulitan belajar, subjek sering diejek, diolok-olok bahkan di bully oleh teman-temannya baik di sekolah maupun di rumah karena lambat dalam belajar. Dampak kesulitan belajar menulis pada perilaku social anak yaitu sikap ceroboh dan sering terburu-buru ketika melakukan sesuatu terutama ketika diberikan tugas

belajar. Dampak kesulitan belajar menulis pada aspek emosi psikis yaitu subjek mudah marah dan tersinggung terutama jika tidak dapat menyelesaikan tugas belajarnya dengan baik, perasaan cemas dan takut yang sering ditunjukkan ketika diberikan tugas belajar subjek selalu berkeringat berlebihan hingga membasahi pakainnya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Aghnia Naimatul Fuadah, yang berjudul “Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Siswa MIN 7 Magetan dan SDN Madigondo di Kabupaten Magetan”. Hasil penelitian bahwa penelitian yang dilakukan pada dua sekolah di Magetan yaitu MIN 7 Magetan dan SDN Madigondo terdapat kesulitan belajar berupa kesulitan membaca dan menulis. Kesulitan membaca dan menulis ditemukan pada level rendah. Karena siswa yang mengalami kesulitan belajar ini disebabkan karena belum cukup umur, siswa hiperaktif, dan siswa berkemampuan akademis rendah. Penyebab tersebut juga dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern ini bersifat kognitif dan afektif, serta faktor ekstern yang berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Strategi yang dilakukan oleh guru kelas pada dua sekolah yaitu MIN 7 Magetan dan SDN Madigondo belum cukup optimal. Karena guru kelas hanya menggunakan metode yang monoton selama proses pembelajaran. Guru kelas menggunakan pendekatan kelompok dan individual sebagai strategi utama dalam mengatasi kesulitan belajar.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Belajar

Menurut Subini belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku pada diri seseorang, namun perubahan tingkah laku tersebut tidak serta merta karena adanya proses hasil belajar namun dapat disebabkan oleh proses alamiah atau keadaan pada diri seseorang. Proses belajar membuat perubahan tingkah laku dan menambah pemahaman siswa yang mulanya tidak tahu menjadi tahu.⁷

Belajar juga merupakan suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut terlihat dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas seseorang kemampuan orang itu dalam berbagai bidang. Jika didalam suatu proses belajar siswa tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, dapat dikatakan siswa tersebut sebenarnya belum mengalami proses belajar atau siswa tersebut mengalami kegagalan didalam proses belajar.

⁷ Retno Kurniawati, *Inovasi Pembelajaran...*, hal.8

B. Ciri-ciri Belajar

Belajar juga tidak dapat diartikan sebagai terjadinya perubahan diri dalam diri individu sebagai akibat dari kematangan, pertumbuhan atau insting. Ciri-ciri belajar sebagai berikut:

1. Perubahan yang bersifat fungsional. Perubahan yang terjadi pada aspek kepribadian seseorang mempunyai dampak terhadap perubahan selanjutnya. Karena belajar siswa dapat membaca, karena membaca pengetahuannya bertambah akan mempengaruhi sikap dan perilakunya.
2. Belajar adalah perbuatan yang sudah mungkin sewaktu terjadinya prioritas.
3. Belajar terjadi melalui pengalaman yang bersifat individual. Belajar hanya terjadi apabila dialami sendiri oleh orang yang bersangkutan dan tidak dapat digantikan oleh orang lain.
4. Perubahan yang bersifat menyeluruh dan terintegrasi, yang berubah bukan bagian-bagian dari diri seseorang, namun yang berubah adalah kepribadiannya. Kepandaian menulis bukan dilokalisasi tempat saja, tetapi menyangkut aspek kepribadian lainnya, dan pengaruhnya akan terdapat pada perubahan perilaku yang bersangkutan.
5. Belajar adalah proses interaksi. Belajar bukan proses penyerapan yang berlangsung tanpa usaha yang aktif dari yang bersangkutan. Apa yang diajarkan guru belum tentu menyebabkan terjadinya perubahan, apabila yang belajar tidak melibatkan diri dalam situasi tersebut. Perubahan akan terjadi kalau yang bersangkutan memberikan reaksi terhadap situasi yang dihadapi.

6. Perubahan berlangsung dari yang sederhana ke arah yang lebih kompleks.

C. Hakikat Belajar

Hakikat merupakan kata benda yang berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *Al-Haqq* dalam bahasa Indonesia menjadi kata pokok yaitu kata “ Hak” yang berarti milik (kepunyaan), kebenaran atau yang benar-benar ada sedangkan secara etimologi hakikat berarti inti sesuatu puncak atau sumber dari segala sesuatu dapat disimpulkan bahwa hakikat adalah kalimat atau ungkapan yang digunakan untuk menunjukkan makna yang sebenarnya atau makna yang paling dasar dari sesuatu seperti benda kondisi atau pemikiran.

Belajar adalah suatu aktivitas yang disengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri. Belajar adalah suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Dari pengertian tersebut terdapat tiga unsur pokok dalam belajar, yaitu: proses, perubahan perilaku dan pengalaman yang dapat dijelaskan sebagai berikut;

1. Belajar sebagai proses

Belajar dikatakan sebagai proses merupakan suatu proses mental, emosional dan bagaimana seorang dapat berpikir. Seorang yang belajar akan memiliki perasaan yang aktif untuk menggali semua yang ada dalam dirinya, sehingga orang tersebut bisa merasakan apa yang dia rasakan.

2. Belajar sebagai upaya perubahan perilaku

Proses belajar ini akan terlihat pada perubahan tingkah laku individu yang belajar. Seorang yang belajar akan mempunyai nilai yang bagus ketika

ujian, hal ini terjadi karena siswa tersebut akan mengalami perubahan perilaku sebagai hasil dari belajar.

Perubahan perilaku sebagai hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga dominan yaitu:

a. Kognitif (perilaku dan kemampuan intelektual)

Pada perubahan ini akan terlihat kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi.

b. Afektif (emosional)

Kemampuan ini meliputi perubahan penguasaan nilai-nilai yang dapat membentuk sikap seseorang.

c. Psikomotorik

Kemampuan ini meliputi dengan perilaku dalam bentuk keterampilan-keterampilan motoric (gerakan fisik).

3. Belajar sebagai pengalaman

Belajar dikatakan sebagai pengalaman meliputi seorang mengalami sendiri apa yang terjadi dalam hidupnya, entah dia berinteraksi dengan orang lain maupun lingkungannya. Lingkungan merupakan tempat ternyaman untuk belajar karena dari lingkungan siswa akan belajar masalah-masalah kontekstual dan Realistik, siswa akan belajar berdasarkan pengalaman sehari-hari dalam hidupnya. Hal ini juga dapat merangsang perkembangan intelektual anak dan kemampuan tinggi anak.

D. Pengertian Menulis

Berdasarkan kamus Besar Bahasa Indonesia menulis adalah membuat huruf angka dengan pena, pensil, kapur, dan sebagainya, melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang atau membuat surat dengan tulisan⁸. Menulis juga merupakan kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik itu. Menulis juga merupakan suatu proses yang sangat kompleks karena kemampuan menulis merupakan integrasi dari berbagai kemampuan, yaitu kemampuan motorik halus, persepsi visual-motorik, visual memori, memori auditori, perhatian, konsentrasi, daya ingat, dan pemahaman yang dipengaruhi oleh kemampuan intelegensi seseorang. Menulis adalah proses yang kompleks, yang mengintegrasikan kemampuan visual-spasi, motor, dan konseptual. Kemampuan menulis siswa tidak akan berkembang apabila salah satu dari ketiga kemampuan tersebut tidak berkembang.

1. Tahap-tahap menulis

Adapun secara garis besarnya, jenis menulis dibedakan menjadi dua, yaitu menulis permulaan dan menulis lanjutan.

a. Menulis permulaan

Tahapan awal dalam menulis permulaan dilakukan dengan mengenalkan cara dalam memegang pensil atau alat tulis yang benar. Adapun tahapan-tahapan pada permulaan kegiatan dalam menulis banyak dilakukan dengan hal-hal yang

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa...*, hal. 1219

mempunyai sifat mekanis. Kegiatan mekanis yang dimaksud dalam menulis permulaan adalah posisi duduk yang baik dalam menulis, cara dalam menggunakan atau memegang alat tulis (pena/pensil), cara dalam memegang buku, dan melemaskan tangan dengan cara menulis di udara.

Adapun tahapan yang dapat dilakukan dalam pengenalan huruf dengan cara menulis pada kelas rendah dapat dilakukan dengan menyesuaikan pada perkembangan siswa, tahapannya dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu menulis permulaan dengan huruf kecil, dan menulis tegak bersambung.

1) Menulis permulaan dengan huruf kecil

Pada kelas 1 Sekolah Dasar diajarkan menulis dengan menggunakan huruf kecil. Tahapan menulis permulaan pada kelas 1 Sekolah Dasar dilakukan dengan lima tahapan, yaitu: *pertama*: tahapan berlatih menulis di udara, kegiatan menulis di udara dilakukan memegang pensil dengan benar, setelah itu dilakukan dengan melakukan gerakan tangan membentuk huruf di udara, kemudian siswa diarahkan untuk menulis huruf-huruf vokal dan huruf-huruf konsonan. *Kedua*: Berlatih menulis di punggung teman, adapun kegiatan menulis di punggung teman dilakukan dengan cara menuliskan kata tertentu kemudian setelah itu meminta teman menebak kata yang telah dituliskan sebelumnya. *Ketiga*: Berlatih menulis di pasir, adapun menulis di atas pasir dapat dilakukan dengan cara menggerakkan tangan yang membentuk suatu huruf, angka ataupun suatu kata. Dalam menulis di atas pasir dilakukan dengan menggunakan jari telunjuk. Pada kegiatan

menulis di atas pasir dapat dilakukan guru dengan meminta salah satu siswa menulis di atas pasir kemudian meminta siswa yang lain untuk membaca tulisan yang telah di tulis oleh siswa yang lain. *Keempat:* Berlatih mengeblat, adapun yang dimaksud dengan mengeblat yaitu meniru atau menebalkan suatu tulisan dengan menindas atau menekan suatu tulisan yang telah ada. *Kelima:* Berlatih menulis huruf lepas, adapun maksud dari huruf lepas adalah huruf kecil.

2) Menulis tegak bersambung

Menulis tegak bersambung dapat disebut juga dengan menulis halus mempunyai manfaat yang banyak bagi siswa. Pada saat siswa menulis menggunakan tangan maka sensori motorik halus yang ada, sentuhan dan juga visual dari siswa secara bersamaan akan aktif. Proses adapun kegiatan pada penggoresan garis tegak yang tebal dan garis miring yang tipis pada huruf tegak bersambung akan dapat melatih ketegasan, kelembutan serta ketekunan dari siswa.

Tingkatan dalam pengajaran menulis huruf tegak bersambung pada Sekolah Dasar dalam dilakukan pada kelas 1 semester 2 yaitu dengan menulis huruf kecil tegak bersambung, dan pada kelas 2 semester 1 yaitu dengan menulis huruf besar tegak bersambung.

b. Menulis permulaan dengan menggunakan huruf kapital pada huruf awal kata permulaan kalimat

Menulis permulaan yaitu dimulai dengan mengajarkan cara menulis huruf besar pada awal kalimat. Di kelas II Sekolah Dasar dalam mengajarkan menulis

permulaan, guru menyuruh siswa-siswa untuk menuliskan kembali kalimat-kalimat yang ditulis guru, pada buku catatan siswa.⁹

E. Ruang Lingkup Pembelajaran Menulis di SD Kelas Rendah

Ruang lingkup pembelajaran menulis di kelas rendah antara lain sebagai berikut:

1. Kelas I (Satu)

Menulis permulaan di kelas 1 ini menggunakan huruf-huruf kecil tujuannya agar siswa dapat memahami cara menulis permulaan dengan ejaan yang benar dan mengkomunikasikan ide/pesan secara tertulis, materi pelajaran menulis permulaan di kelas 1 Sekolah Dasar disajikan secara bertahap dengan menggunakan pendekatan huruf, suku, kata atau kalimat.

2. Kelas II (Dua)

Menulis permulaan di kelas II ini menggunakan huruf-huruf besar pada awal kalimat dan penggunaan tanda baca, tujuannya peserta didik memahami cara menulis permulaan dengan ejaan yang benar dan mengkomunikasikan ide/pesan secara tertulis, untuk memperkenalkan cara menulis huruf besar di kelas II SD

3. Kelas III (Tiga)

Menulis di kelas III adalah agar peserta didik mampu menuangkan pikiran dan perasaannya dengan bahasa tulis secara teratur dan teliti. Teknik

⁹ Meta Br Ginting, *Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas Rendah*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2020), hal. 12-16.

pembelajaran menulis di kelompokkan menjadi dua yaitu, menulis cerita dan menulis untuk keperluan sehari-hari.

F. Tujuan Keterampilan Menulis Permulaan di Kelas 1

Tujuan awal dari keterampilan menulis permulaan terdapat 3 tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Mengembangkan dan menumbuhkan kemampuan siswa untuk memahami dan menerapkan metode atau cara menulis yang benar dan baik.
2. Melatih dan menumpuk keterampilan siswa mengenal dan menulis huruf sebagai lambang bunyi.
3. Mempersiapkan dan Mengembangkan keterampilan peserta didik agar dapat mengubah suatu tulisan menjadi sebuah bunyi atau suara dan berlatih menulis bunyi, dan atau suara yang didengar.

G. Kata Dasar

Kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam bahasa. Sedangkan kata dasar adalah kata yang berupa kata yang ditulis terpisah dari unsur yang lain. Menulis kata dasar dalam berbagai bentuk seperti tegak bersambung, dan lain-lain. Kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan. Contoh: Banu sakit perut

H. Hakikat Kesulitan Belajar

1. Kesulitan belajar

Kesulitan belajar sebenarnya terdiri dari dua kata, yaitu kesulitan dan belajar. Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang baik disengaja maupun tidak disengaja. Belajar juga dimaknai sebagai suatu kegiatan atau interaksi antara individu dengan lingkungannya. Kegiatan tersebut yang akan memberikan pengalaman atau menambah pengetahuan kepada individu tersebut. Baik pengetahuan baru maupun pengetahuan yang sudah diketahui sebelumnya sehingga terjadilah sebuah interaksi.¹⁰

Kesulitan diartikan sebagai suatu kondisi yang menjadi hambatan suatu tujuan yang dapat tercapai, sehingga diperlukan usaha untuk mencapainya. Kesulitan merupakan kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri gangguan dalam mencapai tujuan dalam suatu kegiatan, sehingga diperlukan suatu usaha untuk menghadapi gangguan tersebut. Secara harfiah kesulitan belajar sendiri merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "*Learning Disability*" yaitu suatu keadaan yang membuat individu kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar.

Siswa dengan kesulitan belajar adalah siswa yang tidak dapat mencapai standar dalam belajar yang merupakan prasyarat dalam melanjutkan belajar pada tingkat selanjutnya. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tidak serta merta disebabkan dari faktor luar seperti lingkungan, sosial, budaya, dan fasilitas belajar melainkan disebabkan dari faktor dari dalam individu itu sendiri. Kesulitan belajar tersebut seperti gangguan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis dan

¹⁰ Retno Kurniawati, *Inovasi Pembelajaran...*, hal. 5

berhitung. Kadang orang tua tidak menyadari kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tersebut, karena kesulitan belajar tidak terlihat jelas seperti halnya suatu cacat fisik.¹¹

Pada esensinya, setiap siswa mempunyai beberapa kesulitan dalam belajar. Kesulitan dalam menulis pada anak berkesulitan belajar erat kaitannya dengan faktor-faktor yang menyebabkannya seperti adanya gangguan konsentrasi, gangguan motorik, gangguan persepsi, dan sebagainya. Oleh karena itu pembelajaran menulis pada siswa kesulitan belajar ditunjukkan tidak hanya mengembangkan kemampuan menulis tetapi juga menghilangkan kesulitan-kesulitan yang menyebabkannya. Guru harus melakukan pembelajaran yang terencana dan teratur. Pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak menuntut pemahaman guru dan kerja sama yang harmonis dengan orang tua. Dengan demikian kemajuan belajar siswa yang berkesulitan belajar akan berkembang secara optimal.

2. Jenis- jenis problema belajar

Kesulitan belajar sebenarnya terdiri dari dua kata, yaitu kesulitan dan belajar. Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang baik disengaja maupun tidak disengaja . Belajar juga merupakan sebagai suatu kegiatan atau interaksi antara individu dengan lingkungannya. Kegiatan tersebut yang akan memberikan pengalaman atau menambah pengetahuan kepada individu tersebut. Baik pengetahuan baru maupun pengetahuan yang sudah diketahui sebelumnya sehingga terjadilah sebuah interaksi.

¹¹ Siti Urbayatun, dkk, *Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak*, (Yogyakarta: K- Media, 2019), hal. 6-7

Belajar juga merupakan suatu proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku pada diri seseorang. Namun perubahan tingkah laku tersebut tidak serta merta karena adanya proses hasil belajar namun dapat disebabkan oleh proses alamiah atau keadaan pada diri seseorang. Proses belajar membuat perubahan tingkah laku dan menambah pemahaman anak yang mulanya tidak tahu menjadi tahu.

Kesulitan diartikan sebagai suatu kondisi yang menjadi hambatan suatu tujuan dapat tercapai, sehingga diperlukan usaha untuk mencapainya. Kesulitan merupakan kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri gangguan dalam mencapai tujuan dalam suatu kegiatan, sehingga diperlukan suatu usaha untuk menghadapi gangguan tersebut. Secara harfiah kesulitan belajar sendiri merupakan terjemahan dari bahasa inggris "*Learning Disability*" yang berarti ketidakmampuan belajar. *Learning Disability* merupakan suatu keadaan yang membuat individu kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar.

Peserta didik dengan kesulitan belajar adalah peserta didik yang tidak dapat mencapai standard dalam belajar yang merupakan prasyarat dalam melanjutkan belajar pada tingkat selanjutnya. Kesulitan belajar yang dialami oleh anak tidak serta merta disebabkan dari faktor luar seperti lingkungan, social, budaya, dan fasilitas belajar melainkan disebabkan dari faktor dari dalam individu itu sendiri. Kesulitan belajar tersebut seperti gangguan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis dan berhitung. Terkadang orangtua tidak menyadari kesulitan belajar yang dialami oleh anak karena kesulitan belajar tidak terlihat jelas seperti halnya suatu cacat fisik.

Berdasarkan definisi diatas kesulitan belajar dari beberapa teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu hambatan atau gangguan yang dialami oleh anak dalam kegiatan belajar sehingga menghambat tercapainya suatu tujuan belajar dan menghambat meningkatnya taraf belajar seseorang. Kesulitan belajar tersebut disebabkan dari beberapa faktor, baik faktor internal dalam diri individu itu sendiri maupun faktor eksternal seperti lingkungan, social, budaya dan fasilitas belajar. Gangguan tersebut sering kali tidak dipahami dan diketahui oleh orang tua karena kesulitan belajar tidak berupa gangguan seperti cacat fisik yang dapat dilihat secara umum.

a. Kesulitan menulis

Kesulitan dalam menulis diakibatkan dalam mengingat abjad, huruf atau simbol, sehingga mereka cenderung sulit untuk membaca tulisan, kata, bahkan kalimat.

Ada beberapa aspek yang menyebabkan berkesulitan dalam belajar menulis yaitu:

1. Memegang pensil (Psikomotorik)

- a. Sudut pensil terlalu besar
- b. Sudut pensil terlalu kecil
- c. Menggemgam pensil seperti mau meninju
- d. Menyangkutkan pensil di tangan atau menyeretpensil. Jenis memegang seperti ini yaitu termasuk ciri-ciri bagi anak kidal.

2. Mengenal huruf

Kemampuan mengenal huruf adalah tahap perkembangan anak dari belum tahu menjadi tahu tentang keterkaitan bentuk dan bunyi huruf, sehingga anak dapat mengetahui bentuk huruf dan memaknainya. Belajar membaca dan menulis merupakan hal yang sangat sulit bagi anak, karena anak harus belajar huruf dan bunyi. Huruf r merupakan huruf yang paling akhir yang dapat diucapkan anak karena membutuhkan maturasi atau kematangan organ-organ pembentuk suara. Huruf ng, kh serta sy biasanya menjadi huruf yang sulit untuk dimengerti anak. Huruf b dan d juga sering terbalik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan mengenal huruf adalah tahap perkembangan anak dalam mengetahui dan memahami tanda aksara tata tulis yang merupakan huruf abjad dalam melambangkan bunyi bahasa serta memiliki keterkaitan antar bentuk dan bunyi huruf. Perkembangan anak dalam mengenal huruf dapat dilihat ketika anak sudah dapat menyebutkan symbol-simbol huruf, dan anak sudah dapat mengelompokkan dan menyebutkan huruf depan dari sebuah benda atau sebaliknya.

3. Menulis ekspresif

Menulis ekspresif yaitu mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam suatu tulisan. Sehingga dapat dipahami oleh orang lain yang sebahasa, menulis ekspresif disebut juga mengarang atau komposisi.

I. Faktor penyebab kesulitan Siswa dalam menulis kata dasar

Kesulitan menulis kata pada anak berkesulitan belajar erat kaitannya dengan faktor-faktor yang menyebabkannya, seperti adanya gangguan konsentrasi, gangguan motorik, gangguan persepsi, dan sebagainya.

Siswa yang perkembangan motoriknya mengalami gangguan akan mengalami kesulitan dalam menulis. Tulisannya tidak jelas dan terputus-putus. Sedangkan siswa yang mengalami gangguan persepsi dalam menulis akan sulit membedakan bentuk huruf yang hampir sama, jika persepsi auditoris yang terganggu dalam menulis siswa akan sulit menulis kata-kata yang diucapkan guru. Gangguan selanjutnya yaitu gangguan yang menyebabkan kesulitan untuk mengingat apa yang dia tulis, dan jika gangguan tersebut menyangkut memori auditori, anak akan mengalami kesulitan menulis kata-kata yang baru diucapkan guru.

1. Faktor-faktor penyebab problema belajar

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibagi menjadi tiga macam.

- a. Faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), kondisi lingkungan disekitar peserta didik.

- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.¹²

J. Ciri-ciri kesulitan dalam menulis kata dasar

Terdapat ciri-ciri anak yang mengalami kesulitan dalam menulis yaitu:

1. Terdapat ketidak konsistenan bentuk huruf dalam tulisannya
2. Saat menulis penggunaan huruf besar dan huruf kecil masih bercampur
3. Ukuran dan bentuk huruf dalam tulisannya tidak proposional
4. Anak tampak harus berusaha keras saat mengkomunikasikan suatu ide
5. Pengetahuan atau pemahamannya lewat tulisan
6. Sulit memegang pena maupun pensil dengan benar, cara siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis memegang pena atau pensil terlalu dekat bahkan hampir menempel dengan kertas
7. Berbicara pada diri sendiri ketika sedang menulis atau siswa memperhatikan tangan yang dipakai untuk menulis
8. Cara menulis tidak konsisten tidak mengikuti alur garis yang tepat
9. Tetap mengalami kesulitan meskipun hanya di minta oleh guru menyalin contoh tulisan yang sudah dibuat oleh guru.¹³

¹² Ika Maryani, dkk, *Model Intervensi...*, hal. 14-15.

¹³ Minsih. *Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar*. (Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press), hal. 80.

Jika siswa menunjukkan beberapa atau semua ciri di atas guru perlu segera mencegah bahwa ada kemungkinan siswa menderita *disgrafia*. Guru perlu mengadakan pengamatan atau asesmen terhadap siswa tersebut. Dengan pengamatan atau asesmen untuk mengenali gangguan yang ada pada siswa. Jika asesmen sudah dilakukan, kemudian guru dapat merencanakan strategi belajar menulis yang sesuai dengan tingkat atau jenis hambatan yang ada pada siswa yang sulit dalam menulis.

K. Upaya Guru Dalam Menghadapi Siswa yang Memiliki Kesulitan Dalam Menulis Kata Dasar

Upaya guru dalam menghadapi anak yang memiliki kesulitan dalam menulis kata dasar sebagai berikut:

1. Pahami keadaan anak

Guru sebaiknya tidak membandingkan siswa seperti membanding siswa yang memiliki kesulitan dalam menulis dengan siswa yang tidak memiliki kesulitan dalam menulis. Ketidak pahaman guru akan membuat siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis mengalami frustrasi dan stress.

2. Berikan kesempatan pada siswa yang memiliki kesulitan dalam menulis dalam bentuk tulisan cetak.

3. Berikan siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis untuk membangun rasa percaya diri. Berikan pujian wajar pada setiap usaha yang dilakukan siswa tersebut jangan menyepelkan atau melecehkan karna hal itu akan membuat siswa tersebut merasa rendah diri dan frustrasi.

4. Berikan anak yang memiliki kesulitan dalam menulis latihan menulis secara rutin. Libatkan siswa tersebut secara bertahap, pilih strategi yang sesuai dengan tingkat kesulitannya untuk mengerjakan tugas menulis.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian ini untuk meneliti informasi dengan cara menjelaskan dalam bentuk uraian, penelitian kualitatif juga merupakan suatu penelitian yang menggambarkan suatu keadaan, peristiwa tertentu, ataupun proses yang tidak dapat diwujudkan dengan angka-angka. Ericson menjelaskan bahwa penelitian Kualitatif adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif, kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.¹⁴

Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks, dan rinci.

Metode dalam penelitian ini ialah dengan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode meneliti dalam suatu kondisi, suatu peristiwa yang ada pada waktu sekarang, dengan tujuan menggambarkan secara deskriptif terhadap suatu fakta dengan cara yang akurat dan memiliki keterkaitan dengan kejadian yang diteliti.¹⁵

¹⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: Jejak, 2018), hal. 7.

¹⁵ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Ghalia Indonesia, 1985), hal. 65.

Hal ini dikarenakan peneliti akan menggambarkan dengan lengkap kesulitan siswa dalam menulis kata di Unit Pelaksana Teknis Daerah Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Danau Bungara Singkil.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian yang diteliti, peneliti mengambil lokasi penelitian di Unit Pelaksana Teknis Daerah Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Danau Bungara Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil. Peneliti melakukan observasi ke Unit Pelaksana Teknis Daerah Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Danau Bungara Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil untuk meneliti tentang “Kesulitan Siswa Dalam Menulis Kata di Unit Pelaksana Teknis Daerah Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Danau Bungara Singkil”.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah orang yang akan memberikan informasi secara akurat dan data yang diperlukan dengan jelas. Adapun yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini adalah wali kelas I untuk mengetahui bagaimana guru menghadapi kesulitan siswa dalam menulis kata di Unit Pelaksana Teknis Daerah Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Danau Bungara, 15 siswa kelas I yang jumlah seluruhnya 24 siswa untuk mengetahui kesulitan menulis kata dasar yang dialami oleh siswa dan faktor penyebab kesulitan menulis kata dasar yang dialami siswa.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang di perlukan tentang “Kesulitan Siswa Dalam Menulis Kata di Unit Pelaksana Teknis Daerah Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Danau Bungara Singkil”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi.

1. Lembar wawancara adalah berupa pertanyaan pokok yang dijadikan sebagai panduan bertanya yang ditujukan kepada informan untuk mengetahui lebih jelas tentang kesulitan siswa dalam menulis kata di Unit Pelaksana Teknis Daerah Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Danau Bungara.
2. Lembar observasi adalah lembaran yang berupa checklist dari sejumlah kegiatan yang berhubungan dengan kesulitan siswa dalam menulis kata di Unit Pelaksana Teknis Daerah Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Danau Bungara”.
3. Dokumentasi yaitu informasi yang berbentuk foto dan catatan yang berhubungan dengan “Kesulitan Siswa Dalam Menulis Kata di Unit Pelaksana Teknis Daerah Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Danau Bungara”.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti dalam mendapat data yang diperlukan pada penelitian. Peneliti menggunakan tiga metode yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan kajian penelitian lapangan. Penelitian lapangan dilaksanakan dengan cara turun langsung ke lapangan, melakukan observasi awal di Unit Pelaksana Teknis Daerah Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Danau Bungara.

1. Wawancara

Denzim mendefinisikan wawancara sebagai percakapan *face to face* (tatap muka), di mana salah satu pihak menggali informasi dari lawan bicaranya.

Menurut Black dan Champion wawancara adalah suatu komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi (dari salah satu pihak). Menurut True wawancara adalah percakapan antara dua orang mengenai suatu subjek yang spesifik. Sebuah proses komunikasi interaksional dengan tujuan yang telah ditetapkan, untuk mendalami tema tertentu melalui deretan pertanyaan.

Wien menambahkan bahwa wawancara dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog atau percakapan langsung antara peneliti dengan orang yang diwawancarai berkaitan dengan topik penelitian. Wawancara adalah alat paling vital yang banyak digunakan untuk

mengumpulkan data penelitian kualitatif dan memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data beragam dari para responden dalam berbagai konteks.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur, wawancara terstruktur digunakan ketika *interviewer* dan urutan pertanyaan tidak diubah. Dalam penerapannya peneliti menyusun daftar wawancara yang akan digunakan untuk memperoleh data secara akurat.¹⁶ Wawancara yang dilakukan ialah dengan guru wali kelas yang mengajar di kelas I, siswa kelas I yang memiliki kesulitan dalam menulis kata dasar di Unit Pelaksana Teknis Daerah Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Danau Bungara. Adapun lembar wawancara yang digunakan dalam penelitian ini.

- 1) untuk mengetahui upaya guru dalam menghadapi kesulitan siswa dalam menulis kata dasar.
- 2) untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan siswa dalam menulis kata dasar.

2. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam penelitian kualitatif data tidak akan diperoleh dibelakang meja, tetapi harus terjun ke lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia.

¹⁶ Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2018), hal. 61.

Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian.

Adapun lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini.

- 1) Untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam menulis kata dasar
 - 2) Untuk melihat kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar dalam menulis kata dasar
 - 3) Untuk melihat hasil siswa dalam menulis kata dasar.
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berupa gambaran yang berhubungan dengan tempat penelitian, baik berupa dengan batas-batas wilayah geografis, kondisi sekolah beserta data lain yang diperlukan dalam penelitian.

. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mengambil foto hasil tulisan yang ditulis oleh siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis kata dasar
- 2) Untuk mengambil foto hasil kegiatan yang dilakukan peneliti.

F. Sumber Data

1) Data Primer

Data primer adalah sumber data yang membahas tentang masalah yang dikaji. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara yang

mendalam mengenai masalah yang dikaji, sumber yang diperoleh peneliti adalah hasil wawancara dari guru kelas I dan siswa kelas I.

2) Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data yang di dalamnya memuat informasi yang sedang dikaji. Sumber data ini sebagai pelengkap dari sumber data primer. Adapun data tersebut adalah buku, jurnal, dan artikel yang dapat membantu pembahasan dalam penelitian ini seperti pengertian dari menulis, kesulitan dalam menulis, faktor terjadinya kesulitan dalam menulis, dan upaya guru dalam menghadapi kesulitan dalam menulis.

G. Analisis Data

Analisis dalam pengertian umum adalah suatu kegiatan untuk menyelidiki, menguraikan, atau menelusuri akar persoalan suatu masalah. Kegiatan analisis merupakan langkah awal untuk mencari dan menemukan solusi terbaik mengatasi masalah yang dihadapi.¹⁷ Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Teknik analisis data Miles dan Huberman disebut dengan metode analisis interaktif yang dilakukan secara berkesinambungan sampai menemukan hasil yang tuntas.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data berdasarkan model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman ada empat tahapan, yaitu:

¹⁷ Jasa Unggah Muliawan. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal.193.

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat hasil dari wawancara sementara, kemudian membandingkannya dengan rumusan permasalahan, tujuan penelitian, dan fokus dalam penelitian. Jika hasil yang didapat dari wawancara belum sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan fokus penelitian, maka peneliti akan melakukan wawancara kembali.

2) Reduksi Data

Aktivitas reduksi data dilakukan pada saat melakukan pengumpulan data. Berdasarkan data transkripsi wawancara yang telah ada maka pada tahapan ini data dikurangi (reduksi) untuk data yang tidak relevan, dirangkum, dipilih yang pokok, dicari tema, pola dan kategori yang sama. Data hasil dari reduksi akan memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil wawancara dan mempermudah peneliti mencari kembali data yang diperlukan. Pada penelitian ini hasil reduksi data berupa petikan-petikan wawancara untuk tema, pola, dan kategori yang sama. Setelah mendapatkan banyak informasi atau data-data yang didapat dalam lapangan maka akan direduksi atau disaring kembali data-data yang penting dan diperlukan dalam penelitian.

3) Menampilkan Data

Proses menampilkan data dilakukan dengan menyusun petikan-petikan wawancara untuk tiap-tiap ide yang ada di pola atau tema yang sama. Setelah tahap reduksi data, pada tahapan selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penyajian data kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian yang singkat, bagan,

hubungan antarkategori dan sejenisnya. Dalam tahapan ini peneliti menyajikan data yang telah direduksi sebelumnya, data yang disajikan peneliti berupa uraian penjelasan yang singkat.

4) Kesimpulan

Tahap simpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dari analisis data. Pada tahap ini peneliti mengambil simpulan, pada awalnya sangat tentatif, kabur, diragukan. Akan tetapi dengan bertambahnya data, simpulan akan lebih lengkap. Jadi, simpulan pada tahap analisis data ini dilakukan dengan memberikan gambaran hasil penelitian secara menyeluruh yang dihubungkan logis baik secara teoritis, empirik, dan non empirik sehingga dapat menjawab rumusan masalah, tujuan penelitian, dan fokus penelitian.¹⁸

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Tahap penarikan kesimpulan di sini peneliti lakukan dengan menyimpulkan dari data yang diperoleh dan yang sudah direduksi sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian dan dibuktikan dengan bukti-bukti yang akurat.

¹⁸ Sigit Hermawan, dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*, (Malang: Media Nusa Creative, 2016). hal. 241-242.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kesulitan yang dialami siswa dalam menulis kata dasar di Unit Pelaksana Teknis Daerah Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Danau Bungara

Terdapat 10 kesulitan yang dialami siswa dalam menulis kata dasar sesuai dengan observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 09 Juni 2022 yaitu:

1) Siswa menulis tidak sesuai dengan huruf yang di tulis guru

Siswa tidak menulis huruf yang sama seperti yang dituliskan guru di papan tulis, karena siswa belum mengenal huruf abjad dengan baik. Ada 11 siswa yang menulis tidak sesuai dengan huruf yang ditulis guru. Data siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Data siswa menulis tidak sesuai dengan huruf yang ditulis guru

No	Nama	Keterangan
1.	EK	Menuliskan “apa saja” tidak sesuai yang dituliskan guru di papan tulis tetapi menuliskan apa saja yang ditulis “9pA S9c9”
2.	SNCP	Menuliskan “apa saja” tidak sesuai yang dituliskan guru di papan tulis, tetapi menuliskan “Apa sajo”

3.	TA	Menuliskan “yang bergerak” tidak sesuai yang dituliskan guru di papan tulis, tetapi menuliskan “y9n9 erk”
4.	HY	Menuliskan “yang bersayap” tidak sesuai yang dituliskan guru di papan tulis, tetapi menuliskan “y9n9 bey9y9ya”
5.	Ah	Menuliskan “sekitarmu” tidak sesuai yang dituliskan guru di papan tulis, tetapi menuliskan “sikitatmu”
6.	NH	Menuliskan “kelapa pohon kurma” tidak sesuai yang dituliskan guru di papan tulis, tetapi menuliskan “kalapa paho kurama”
7.	AK	Menuliskan “yang bergerak” tidak sesuai yang dituliskan guru di papan tulis, tetapi menuliskan “yan9 bergeter9k”
8.	KR	Menuliskan “saja hewan” tidak sesuai yang dituliskan guru di papan tulis, tetapi menuliskan “sj hewnyn”
9.	FR	Menuliskan “apa saja” tidak sesuai yang dituliskan guru di papan tulis,

		tetapi menuliskan “Ap9 s9sen”
10.	KA	Menuliskan “yang ada” tidak sesuai yang dituliskan guru di papan tulis, tetapi menuliskan “yAng AbA”
11.	RN	Menuliskan “apa saja hewan” yang tidak sesuai yang dituliskan guru di papan tulis, tetapi menuliskan “Ap9 seng hewon ygng”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas 1 Nurfika, S.Pd.I yang menyatakan:

“Di dalam kelas 1 yang saya menjadi wali kelas, kemampuan siswa dalam menulis kata dasar dikelas 1 masih tergolong rendah, ada 15 siswa yang memiliki kemampuan dalam menulis kata dasar yang tergolong rendah dan 9 siswa yang tergolong tidak rendah dalam menulis kata dasar. Pada saat proses pembelajaran yang berlangsung saya tidak membedakan antara siswa yang memiliki kesulitan dalam menulis kata dasar dan siswa yang tidak memiliki kesulitan dalam menulis kata dasar. Karakter siswa berbeda-beda ada yang rajin dan ada yang malas. Siswa yang rajin yaitu siswa yang senang memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran yang berlangsung dan siswa yang malas adalah siswa yang malas untuk memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran yang berlangsung. Siswa yang malas tersebut biasanya bermain-main pada saat pembelajaran yang berlangsung”.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas 1 memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada 15 siswa yang memiliki kemampuan dalam menulis kata dasar yang tergolong rendah dan 9 siswa yang tergolong tidak rendah dalam menulis kata dasar. Pada saat

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Nurfika, S.Pd di UPTD SPF SD Negeri Danau Bungara, 10 Juni 2022 Pukul 09.30 WIB

proses pembelajaran yang berlangsung guru tidak membedakan antara siswa yang memiliki kesulitan dalam menulis kata dasar dan siswa yang tidak memiliki kesulitan dalam menulis kata dasar. Karakter siswa berbeda-beda ada yang rajin dan ada yang malas. Siswa yang memiliki karakter rajin adalah siswa yang memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran yang berlangsung dan siswa yang malas adalah siswa yang malas untuk memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran yang berlangsung. Siswa yang memiliki karakter yang malas dalam proses pembelajaran biasanya bermain-main pada saat pembelajaran yang berlangsung.

2) Lambat dalam menulis kata dasar

Siswa lambat dalam menulis kata dasar karena siswa tersebut menunggu gurunya selesai dalam menulis kata dasar di papan tulis, sehingga ketika guru menulis kata dasar siswa tersebut asik bermain di tempat duduknya, dan ketika guru selesai dalam menulis, siswa tersebut menulis apa yang dituliskan guru sehingga saat pelajaran selesai siswa tersebut belum selesai dalam menulis dan guru yang mengajar di kelas menunggu siswa tersebut sampai selesai menulis. Ada 3 siswa yang lambat dalam menulis. Data siswa yang lambat dalam menulis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Data siswa lambat dalam menulis

No	Nama	Keterangan
1.	TN	Bermain-main pada saat guru menulis di papan tulis dan tidak memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran

No	Nama	Keterangan
2.	HY	Lambat dalam menulis
3.	KR	Suka mengganggu temannya pada saat proses pembelajaran dan malas dalam menulis.

3) Jarak antara tulisan tidak konsisten

Pada saat menulis ada 13 siswa yang menulis kata dasar dengan jarak antara tulisan tidak konsisten. Siswa menuliskan kata dasar ada dengan jarak yang jauh, dekat, dan sangat jauh. Data siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Data siswa menulis dengan jarak antara tulisan tidak konsisten

No	Nama	Keterangan
1.	EK	Menuliskan “Apa saja benda” kata saja benda tidak dengan jarak dan benda ditulis dengan jarak “ben da”
2.	SNCP	Menuliskan “cara melompat” tidak dengan jarak dan menuliskan melompat dengan jarak melo mpat”
3.	TN	Menuliskan “saja hewan” yang menuliskan saja dengan jarak sa ja dan antara saja dengan hewan tidak ada jarak, dan antara hewan dengan

No	Nama	Keterangan
		yang tidak memiliki jarak.
4.	HY	Menuliskan “apa saja” dengan jarak yang sangat jauh
5.	MQ	Menuliskan “saja hewan yang bergerak dengan cara melompat” tidak dengan jarak.
6.	NH	Menuliskan “bergerak” dengan jarak yaitu ber gerak
7.	AK	Menuliskan “apa saja benda hidup yang ada disekitar mu” tidak dengan jarak
8.	AR	Menuliskan “apa saja benda hidup yang ada disekitar mu” tidak dengan jarak
9.	FR	Menuliskan “apa saja benda hidup yang ada disekitar mu” tidak dengan jarak
10.	NNRS	Menuliskan “saja hewan yang bergerak menggunakan” tidak dengan jarak
11.	KA	Menuliskan “apa saja benda hidup

No	Nama	Keterangan
		yang ada disekitar mu” tidak dengan jarak
12.	AT	Menuliskan “hewan yang bergerak sayap” tidak dengan jarak
13.	RN	Menuliskan “apa saja” dengan jarak yang jauh dan menuliskan “bergerak menggunakan sayap” tidak dengan jarak

4) Salah arah pada penulisan huruf

Siswa dalam menulis kata dasar salah arah dalam penulisan huruf. Ada 7 siswa yang salah arah dalam menulis huruf. Data siswa yang salah arah pada penulisan huruf dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Data siswa salah arah pada penulisan huruf

No	Nama	Keterangan
1.	TN	Salah arah pada penulisan huruf /n/ dimulai dari bawah kiri seharusnya dimulai dari bawah kanan
2.	EK	Salah arah pada penulisan huruf /g/ dimulai dari bawah seharusnya dimulai dari atas.

No	Nama	Keterangan
3.	SNCP	Salah arah pada penulisan huruf /s/ dimulai dari bawah seharusnya dimulai dari atas.
4.	HY	Salah arah pada penulisan huruf /a/ dimulai dari bawah seharusnya dimulai dari atas supaya tidak berbentuk angka sembilan.
5.	AI	Salah arah pada penulisan huruf /e/ dimulai dari kanan bawah seharusnya dimulai dari kanan atas.
6.	MQ	Salah arah pada penulisan huruf /s/ dimulai dari bawah seharusnya dimulai dari atas.
7.	AK	Salah arah pada penulisan huruf /r/ dimulai dari bawah seharusnya dimulai dari atas.

5) Miring dalam menulis huruf

Siswa yang menulis miring dalam menulis huruf disebabkan karena salah dalam memegang pensil terlalu kebawah, sehingga dalam menulis huruf yang ditulis terlalu miring dan penyebab siswa miring dalam menulis huruf posisi buku yang terlalu miring yang dibuat oleh siswa sehingga tulisan yang ditulis siswa

juga menjadi miring. Ada 14 siswa yang miring dalam menulis huruf, data siswa yang miring dalam menulis huruf dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Data siswa miring dalam menulis

No	Nama	Keterangan
1.	MNW	Dalam penulisan huruf /d/ terlalu miring
2.	EK	Dalam penulisan huruf /h/ miring kebawah
3.	SNCP	Dalam penulisan huruf /r/ terlalu miring
4.	TN	Dalam penulisan huruf /g/ miring kebawah
5.	HY	Dalam penulisan huruf /s/ miring keatas
6.	MQ	Dalam penulisan huruf /k/ miring keatas
7.	NH	Dalam penulisan huruf /y/ miring ke bawah
8.	AR	Dalam penulisan huruf /b/ miring kebawah
9.	AR	Dalam penulisan huruf /a/ miring ke bawah

No	Nama	Keterangan
10.	FR	Dalam penulisan huruf /e/ miring kebawah
11.	NNRS	Dalam penulisan huruf /u/ miring keatas
12.	KA	Dalam penulisan huruf /g/ miring keatas
13.	AT	Dalam penulisan huruf /k/ miring keatas
14.	RN	Dalam penulisan huruf /g/ miring ke belakang

6) Tidak tepat dalam mengikuti garis horizontal

Siswa dalam menulis kata dasar tidak sesuai dengan garis horizontal di dalam buku. Siswa menulis kata dasar ada yang terlalu kebawah tidak mengikuti garis horizontal di dalam buku dan ada siswa yang menulis kata dasar terlalu keatas tidak mengikuti garis horizontal. Ada 11 siswa dalam menulis kata dasar tidak sesuai dengan garis horizontal didalam buku. Data siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Data siswa tidak tepat dalam mengikuti garis horizontal

No	Nama	Keterangan
1.	EK	Menuliskan “apa saja” terlalu keatas

No	Nama	Keterangan
		tidak mengikuti garis horizontal
2.	TN	Menuliskan “apa” terlalu kebawah dan menuliskan “saja” terlalu keatas tidak mengikuti garis horizontal didalam buku
3.	HY	Menuliskan “saja hewan” terlalu keatas tidak mengikuti garis horizontal didalam buku
4.	AI	Menuliskan “hewan yang” terlalu keatas tidak mengikuti garis horizontal
5.	MQ	Menuliskan “cara melompat” terlalu keatas tidak mengikuti garis horizontal
6.	NH	Menuliskan “benda tak hidup” terlalu keatas tidak mengikuti garis horizontal
7.	AK	Menuliskan “apa saja” terlalu keatas tidak mengikuti garis horizontal
8.	NNRS	Menuliskan “bergerak menggunakan sayap” terlalu keatas tidak mengikuti garis horizontal
9.	KA	Menuliskan “yang bergerak dengan” terlalu keatas tidak mengikuti garis

No	Nama	Keterangan
		horizontal
10.	AT	Menuliskan “benda tak hidup” terlalu keatas tidak mengikuti garis horizontal
11.	RN	Menuliskan “menggunakan sayap” terlalu keatas tidak mengikuti garis horizontal

7) Bentuk huruf tidak terbaca

Bentuk huruf tidak terbaca disebabkan karena siswa dalam menulis kata dasar tidak terlalu menekan pensil ada 5 siswa dalam menulis kata dasar tidak terlalu menekan pensil, dan ada 3 siswa yang dalam menulis kata dasar memiliki bentuk pensil yang sangat kecil sehingga sulit membuat siswa dalam menulis kata dasar dengan jelas, dan disebabkan karena siswa memiliki pensil yang tidak memiliki ujung pensil yang tajam, sehingga dalam menulis kata dasar tulisan siswa tidak jelas. Ada 2 siswa yang tidak memiliki ujung pensil yang tajam. Data siswa yang menulis kata dasar tidak terbaca dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7 Data siswa bentuk huruf tidak terbaca dalam menulis

No	Nama
1.	EK
2.	SNCP
3.	TN

No	Nama
4.	HY
5.	MQ
6.	AK
7.	FR
8.	KA
9.	AT
10.	RN

8) Ukuran tulisan dalam menulis kata dasar terlalu besar atau terlalu kecil

Dalam menulis kata dasar siswa menulis huruf ada yang terlalu besar dan ada yang terlalu kecil. Diawal kalimat siswa menulis dengan ukuran tulisan yang besar dan pertengahan kalimat siswa juga menulis huruf dengan ukuran tulisan yang besar dan diakhir kalimat siswa menulis huruf dengan ukuran tulisan yang kecil. Ada 10 siswa memiliki ukuran tulisan dalam menulis kata dasar terlalu besar atau terlalu kecil. Data siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Data siswa dalam menulis memiliki ukuran tulisan dalam menulis kata dasar terlalu besar atau terlalu kecil

No	Nama	Keterangan
1.	TN	Menuliskan “apa saja” diawal kalimat menuliskan a dengan ukuran besar

No	Nama	Keterangan
		sedangkan setelah a menuliskan p dengan ukuran kecil dan menuliskan a dengan ukuran huruf besar.
2.	HY	Menuliskan “apa saja” diawal kalimat menuliskan a dengan ukuran huruf besar sedangkan setelah a menuliskan p dengan ukuran kecil dan menuliskan 9 dengan ukuran huruf besar.
3.	NH	Menuliskan “bergerak” diawal kalimat menuliskan be dengan ukuran huruf kecil sedangkan setelah be menuliskan rgerak dengan ukuran besar
4.	AK	Menuliskan “yang ada disekitarmu” diawal kalimat menuliskan yang ada di dengan huruf tulisan yang kecil sedangkan setelah yang ada di menuliskan sekitarmu dengan ukuran huruf besar
5.	AR	Menuliskan “saja hewan” diawal kalimat menuliskan saja dengan ukuran huruf kecil sedangkan setelah saja menuliskan hewan dengan ukuran huruf besar
6.	FR	Menuliskan “apa saja” diawal kalimat

No	Nama	Keterangan
		menuliskan a dan p dengan ukuran huruf besar sedangkan setelah a dan p menuliskan a dengan ukuran kecil dan menuliskan s dengan ukuran huruf besar. menuliskan J dengan ukuran huruf besar dan a dengan ukuran huruf kecil
7.	NNRS	Menuliskan “yang ada disekitarmu” menuliskan yang ada dengan ukuran huruf kecil sedangkan setelah yang ada menuliskan disekitarmu dengan ukuran huruf besar
8.	KA	Menuliskan “apa saja” dengan ukuran huruf besar
9.	AT	Menuliskan “apa saja” diawal kalimat menuliskan huruf a dan p dengan ukuran huruf besar dan huruf a dengan ukuran kecil, menuliskan saja diawal kalimat menuliskan s dengan ukuran huruf besar, a dengan ukuran huruf kecil, J ukuran huruf besar dan a ukuran huruf kecil
10.	RN	Menuliskan “ada disekitarmu” diawal

No	Nama	Keterangan
		kalimat ada di dengan ukuran huruf kecil, dan menuliskan sekitarmu dengan ukuran huruf kecil dan tarmu dengan ukuran huruf yang besar.

9) Bentuk tulisan terbalik

Dalam menulis kata dasar siswa menulis huruf dengan terbalik. Ada 8 siswa yang memiliki kesulitan dalam menulis kata dasar dengan bentuk terbalik. Data siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Data siswa memiliki bentuk tulisan terbalik

No	Nama	Keterangan
1.	EK	Dalam menulis “saja” huruf j ditulis dengan terbalik.
2.	SNCP	Dalam menulis “yang” huruf y ditulis terbalik
3.	TN	Dalam menulis “aym” huruf y ditulis terbalik
4.	HY	Dalam menulis “hewan” huruf a ditulis terbalik keatas
5.	NH	Dalam menulis “degan” huruf d ditulis terbalik

6.	AR	Dalam menulis “kambing” huruf g ditulis terbalik
7.	FR	Dalam menulis “hewan” ditulis r terbalik
8.	RN	Dalam menulis “saja” ditulis seng, a ditulis terbalik, j ditulis terbalik dan a ditulis seperti huruf g

10) Tertinggal huruf dalam menulis kata dasar

Dalam menulis kata dasar terdapat 11 siswa yang menulis kata dasar tertinggal huruf dalam penulisan kata dasar. Data siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10 Data siswa tertinggal huruf dalam menulis kata dasar

No	Nama	Keterangan
1.	MNW	Dalam menulis “sayap” ditulis sayp
2.	EK	Dalam menulis “bergerak menggunakan” ditulis bereergk meegunakan
3.	SNCP	Dalam menulis “bergerak” ditulis bereera
4.	TN	Dalam menulis “menggunakan” ditulis menggnu
5.	HY	Dalam menulis “benda” ditulis bend
6.	NH	Dalam menulis “dengan” ditulis degan
7.	AK	Dalam menulis “melompat” ditulis mpat

No	Nama	Keterangan
8.	AR	Dalam menulis “disekitarmu” ditulis dsetarmu
9.	NNRS	Dalam menulis “sayap” ditulis sayp
10.	KA	Dalam menulis “disekitarmu” ditulis disekitarm
11.	RN	Dalam menulis “apa saja” ditulis ap saja

2. Upaya guru menghadapi kesulitan siswa dalam menulis kata dasar di Unit Pelaksana Teknis Daerah Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Danau Bungara

Upaya yang guru lakukan dalam menghadapi kesulitan siswa dalam menulis kata dasar. Seperti yang telah dipaparkan oleh wali kelas 1 melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas Nurfika, S.Pd.I yaitu:

“Upaya yang saya lakukan dalam menghadapi siswa yang memiliki kesulitan dalam menulis kata dasar adalah dengan melakukan bimbingan belajar yaitu melakukan bimbingan menulis di hari jum’at dan sabtu setelah selesai pembelajaran yang dilakukan. Siswa yang mengikuti bimbingan menulis adalah siswa yang memiliki kesulitan dalam menulis, dan untuk mendukung kemampuan dalam menulis mereka, saya sering memberikan tugas menulis dengan tujuan supaya siswa termotivasi atau akan tertarik untuk menulis di rumah”.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam menghadapi siswa yang memiliki kesulitan

²⁰ Hasil Wawancara dengan Nurfika, S.Pd di UPTD SPF SD Negeri Danau Bungara, 09 Juni 2022 Pukul 10.30 WIB

dalam menulis yaitu dengan melakukan bimbingan menulis setelah jam pembelajaran selesai.

3. Metode yang di gunakan guru ketika mengajar materi pelajaran di kelas 1

Dalam proses mengajar, guru menggunakan metode yang memudahkan siswa memahami pelajaran yang berlangsung didalam kelas, seperti yang dijelaskan pada saat peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas 1 Nurfika, S.Pd.I

“Metode yang saya gunakan pada saat proses pembelajaran yaitu metode yang memudahkan siswa dalam proses pembelajaran, pada awal pembelajaran saya menulis dipapan tulis yang berkaitan dengan mata pelajaran setelah itu saya meminta siswa untuk menyalin tulisan yang saya tulis dipapan tulis. Setelah siswa selesai dalam menulis saya meminta siswa satu persatu ke depan meja saya untuk belajar membaca apa yang telah ditulis siswa”.²¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran adalah menggunakan metode yang memudahkan siswa memahami pelajaran yang berlangsung didalam kelas. Metode yang guru gunakan pada saat proses pembelajaran yaitu guru menyuruh siswa untuk menyalin yang ditulis di papan tulis setelah selesai menulis guru menyuruh satu persatu siswa untuk membaca di meja guru.

²¹ Hasil Wawancara dengan Nurfika, S.Pd di UPTD SPF SD Negeri Danau Bungara, 09 Juni 2022 Pukul 10.30 WIB

4. Dukungan dari Sekolah

Dalam meningkatkan kemampuan menulis kata dasar sekolah hanya menyediakan beberapa bahan dan alat untuk mendukung dalam meningkatkan kemampuan menulis kata dasar. Nurfika,S.Pd.I menyampaikan:

“Sekolah menyediakan beberapa bahan bacaan untuk siswa, namun peralatan lain untuk mendukung kemampuan menulis kata dasar masih terbatas. Alat-alat yang mendukung kemampuan siswa dalam menulis kata dasar yaitu papan tulis, spidol, dan penghapus”.²²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan dari sekolah dalam meningkatkan kemampuan dalam menulis kata dasar masih terbatas. Sekolah hanya menyediakan beberapa buku dan ala-alat yang digunakan pada saat proses pembelajaran.

5. Kemampuan siswa dalam menulis kata dasar masih tergolong rendah

Nurfika, S.Pd.I mengatakan pada saat peneliti melakukan wawancara yaitu:

“Di dalam kelas 1 yang saya menjadi wali kelas, Ada 15 siswa yang memiliki kemampuan dalam menulis kata dasar yang tergolong rendah dan 9 siswa yang tergolong tidak rendah dalam menulis kata dasar. Pada saat proses pembelajaran yang berlangsung saya tidak membedakan antara siswa yang memiliki kesulitan dalam menulis kata dasar dan siswa yang tidak memiliki kesulitan dalam menulis kata dasar. Karakter siswa berbeda-beda ada yang rajin, siswa yang rajin yaitu siswa yang senang memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran yang berlangsung dan ada juga siswa yang malas untuk memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran yang berlangsung, siswa yang malas memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran yaitu siswa tersebut bermain-main pada saat jam pembelajaran yang berlangsung. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan dalam menulis kata dasar sangat berbeda yaitu antara siswa yang memperhatikan dalam proses pembelajaran dan siswa yang tidak memperhatikan pada saat proses pembelajaran, dan biasanya siswa yang memiliki kesulitan dalam

²² Hasil Wawancara dengan Nurfika,S.Pd di UPTD SPF SD Negeri Danau Bungara, 10 Juni 2022 Pukul 09.30 WIB

menulis kata dasar memiliki rasa malas dalam menulis kata dasar yang telah ditulis guru di papan tulis, dan ada siswa yang memiliki kesulitan dalam menulis kata dasar dengan rajin tetapi lambat dalam menulis dan ada juga yang memiliki tulisan yang tidak sesuai yang ditulis guru di papan tulis”.²³

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ada 15 siswa yang memiliki kemampuan rendah dalam menulis kata dasar, penyebab siswa memiliki kemampuan rendah dalam menulis kata dasar yaitu siswa kurang termotivasi untuk belajar khususnya dalam menulis kata dasar, sering bermalas-malasan ketika disuruh guru dalam menulis kata dasar dan ada siswa yang suka bermain-main dengan temannya pada saat jam pembelajaran yang berlangsung di kelas.

6. Faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan siswa dalam menulis kata dasar di Unit Pelaksana Teknis Daerah Satuan pendidikan Formal SD Negeri Danau Bungara

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis kata dasar diantaranya siswa bermalas-malasan ketika disuruh guru dalam menulis kata dasar, siswa suka bermain pada saat proses pembelajaran yang berlangsung dan tidak mendengarkan guru pada saat proses pembelajaran, siswa kurang termotivasi untuk belajar khususnya dalam menulis kata dasar, dan pengaruh lingkungan. Seperti yang dijelaskan oleh wali kelas 1 Nurfika,S.Pd.I yaitu:

“Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis kata dasar yaitu terlalu banyak bermain-main pada saat proses pembelajaran yang berlangsung, pengaruh lingkungan yaitu teman,

²³ Hasil Wawancara dengan Nurfika, S.Pd di UPTD SPF SD Negeri Danau Bungara, 10 Juni 2022 Pukul 09.30 WIB

seperti pada saat proses pembelajaran ada temannya yang suka bermain pada saat pembelajaran yang berlangsung dan beberapa siswa yang lain juga ikut bermain pada saat proses pembelajaran, kurangnya keinginan siswa untuk belajar dan jarang memperhatikan guru dalam menjelaskan”.²⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor penyebab siswa memiliki kesulitan dalam menulis kata dasar yaitu suka bermain, kurang motivasi, kurangnya keinginan siswa dalam menulis kata dasar yaitu siswa tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan di depan kelas.

“Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh salah satu siswa yaitu TN di kelas I Unit Pelaksana Teknis Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Danau Bungara mengatakan “Peneliti menanyakan apakah kamu memiliki kesulitan dalam menulis kata dasar memiliki hambatan fisik (penglihatan kurang jelas)? siswa pun menjawab pertanyaan tidak. Bagaimana perasaan mu ketika belajar dikelas? Siswa pun menjawab pertanyaan dari peneliti menyenangkan. Apakah kamu bisa menulis kata dasar dengan baik? Siswa menjawab tidak. Bagaimana cara ibuk guru dalam mengajar kata dasar didalam kelas? Siswa pun menjawab ibuk guru menjelaskan pelajaran dengan menyenangkan. Apa yang membuat kamu sulit dalam menulis kata dasar? Siswa menjawab sulit dalam membuat huruf dan mengikuti garis buku dalam menulis.”²⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu siswa yaitu TN tidak memiliki hambatan fisik (penglihatan kurang jelas). TN mengikuti proses pembelajaran dengan perasaan yang ,menyenangkan, tetapi TN belum bisa menulis kata dasar dengan baik. TN menjelaskan guru yang mengajar di kelas menjelaskan pelajaran dengan menyenangkan. TN memiliki kesulitan dalam menulis kata dasar yaitu sulit dalam membuat huruf dan mengikuti garis horizontal di dalam buku.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh salah satu siswa yaitu AR di kelas I Unit Pelaksana Teknis Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Danau Bungara mengatakan “Peneliti menanyakan apakah kamu memiliki

²⁴ Hasil Wawancara dengan Nurfika,S.Pd di UPTD SPF SD Negeri Danau Bungara, 11 Juni 2022 Pukul 11.30 WIB

²⁵ Hasil wawancara langsung dengan T. Nazril di UPTD SPF SD Negeri Danau Bungara, 10 Juni 2022 Pukul 11.00 WIB

kesulitan dalam menulis kata dasar memiliki hambatan fisik (penglihatan kurang jelas)? siswa pun menjawab pertanyaan tidak. Bagaimana perasaan mu ketika belajar dikelas? Siswa pun menjawab pertanyaan dari peneliti membosankan lebih enak bermain. Apakah kamu bisa menulis kata dasar dengan baik? Siswa menjawab tidak. Bagaimana cara ibuk guru dalam mengajari kata dasar didalam kelas? Siswa pun menjawab ibuk guru menjelaskan pelajaran dengan baik. Apa yang membuat kamu sulit dalam menulis kata dasar? Siswa menjawab tidak terlihat dengan jelas tulisan ibuk guru di papan tulis.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu siswa yaitu AR tidak memiliki hambatan fisik (penglihatan kurang jelas). AR menjelaskan dalam mengikuti proses pembelajaran sangat membosankan lebih suka bermain, AR belum bisa menulis kata dasar dengan baik. AR menjelaskan guru yang mengajar di kelas menjelaskan pelajaran dengan baik. AR memiliki kesulitan dalam menulis kata dasar yaitu sulit melihat tulisan di papan tulis dengan jelas karena duduk di bangku belakang.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh salah satu siswa yaitu HY di kelas I Unit Pelaksana Teknis Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Danau Bungara mengatakan “Peneliti menanyakan apakah kamu memiliki kesulitan dalam menulis kata dasar memiliki hambatan fisik (penglihatan kurang jelas)? siswa pun menjawab pertanyaan tidak. Bagaimana perasaan mu ketika belajar dikelas? Siswa pun menjawab pertanyaan dari peneliti menyenangkan. Apakah kamu bisa menulis kata dasar dengan baik? Siswa menjawab tidak. Bagaimana cara ibuk guru dalam mengajari kata dasar didalam kelas? Siswa pun menjawab menyenangkan. Apa yang membuat kamu sulit dalam menulis kata dasar? Siswa menjawab saya tidak mengenal huruf abjad dan saya tidak tau menulis nama saya.”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu siswa yaitu HY tidak memiliki hambatan fisik (penglihatan kurang jelas). HY menjelaskan dalam mengikuti proses pembelajaran sangat menyenangkan, HY belum bisa menulis kata dasar dengan baik. HY menjelaskan guru yang mengajar di kelas menjelaskan pelajaran dengan menyenangkan. HY memiliki kesulitan

²⁶ Hasil wawancara langsung dengan Alkaihar di UPTD SPF SD Negeri Danau Bungara, 13 Juni 2022 Pukul 09.00 WIB

²⁷ Hasil wawancara langsung dengan Helpi Yana di UPTD SPF SD Negeri Danau Bungara, 14 Juni 2022 Pukul 10.30 WIB

dalam menulis kata dasar yaitu tidak mengenal huruf abjad dan tidak bisa menulis nama sendiri.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh salah satu siswa yaitu FR di kelas I Unit Pelaksana Teknis Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Danau Bungara mengatakan “Peneliti menanyakan apakah kamu memiliki kesulitan dalam menulis kata dasar memiliki hambatan fisik (penglihatan kurang jelas)? siswa pun menjawab pertanyaan tidak. Bagaimana perasaan mu ketika belajar dikelas? Siswa pun menjawab pertanyaan dari peneliti menyenangkan. Apakah kamu bisa menulis kata dasar dengan baik? Siswa menjawab tidak. Bagaimana cara ibuk guru dalam mengajari kata dasar didalam kelas? Siswa pun menjawab ibu guru menjelaskan pelajaran. Apa yang membuat kamu sulit dalam menulis kata dasar? Siswa menjawab saya menulis huruf dengan terbalik dan saya tidak mengenal abjad.”²⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu siswa yaitu FR tidak memiliki hambatan fisik (penglihatan kurang jelas). FR menjelaskan dalam mengikuti proses pembelajaran sangat menyenangkan, FR belum bisa menulis kata dasar dengan baik. FR menjelaskan guru yang mengajar di kelas menjelaskan pelajaran dengan menyenangkan. FR memiliki kesulitan dalam menulis kata dasar yaitu menulis huruf dengan terbalik dan tidak mengenal abjad.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan. Selanjutnya peneliti akan menganalisis terhadap hasil penelitian. Dalam menganalisis hasil penelitian, peneliti akan mengeinterpretasikan hasil wawancara dengan informan yang telah peneliti pilih tentang “Kesulitan Siswa Dalam Menulis Kata di Unit Pelaksana Teknis Daerah Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Danau Bungara Singkil”.

²⁸ Hasil wawancara langsung dengan Farhan Rifki di UPTD SPF SD Negeri Danau Bungara, 15 Juni 2022 Pukul 11.00 WIB

1. Terdapat beberapa siswa yang memiliki kesulitan dalam menulis kata dasar, bentuk kesulitan yang dimiliki oleh siswa berbeda-beda dengan siswa lainnya. Ada 10 bentuk kesulitan yang dimiliki oleh siswa yaitu:

- a. Siswa menulis tidak sesuai dengan huruf yang ditulis guru

Pada saat proses pembelajaran yang berlangsung terdapat 11 siswa yang tidak menulis sesuai dengan yang dituliskan guru dipapan tulis, disebabkan karna siswa tersebut belum mengenal huruf abjad.

Kesulitan menulis adalah suatu kesulitan belajar siswa untuk mengungkapkan apa yang ada didalam kepalanya dalam bentuk tulisan. Siswa yang mengalami hal tersebut akan menulis dengan sangat pelan, lama, tulisan yang dihasilkan tidak sempurna, dan tidak sesuai dengan bacaan serta ejaan.

Kesulitan menulis yang dialami siswa bisa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

- 1) Gangguan motorik

Perkembangan motorik adalah suatu proses dalam memperoleh data tentang kemampuan seorang anak dalam melakukan aktivitas perkembangan motorik serta hambatan-hambatan yang dialaminya.

Perkembangan motorik melibatkan pergerakan di kaki, tangan dan keseluruhan anggota badan seperti, berjalan, melompat jauh, berlari dan melompat tinggi. Perkembangan motorik yang melibatkan

aktivitas kehidupan sehari-hari seperti makan sendiri, berpakaian, melempar, menangkap bola dan lain-lain.

2) Gangguan emosi

Gangguan emosi didefinisikan sebagai kondisi yang memiliki ciri-ciri respon emosional yang terlalu kuat atau terlalu lemah untuk situasi tertentu. Gangguan emosi terdiri dari 2 jenis, yaitu gangguan menarik diri dari gangguan cemas. Pada kasus gangguan menarik diri, individu menarik diri dari pergaulan yang bertujuan untuk mengurangi perasaan cemas yang dirasakannya, penakut, menyendiri, pemalu, tidak mampu menjalin relasi dengan lingkungannya, cenderung membayangkan tentang hal yang dinilai orang umum tidak realistik. Sedangkan pada gangguan cemas individu menunjukkan gejala antara lain diliputi terlalu sadar diri, perasaan takut tidak realistik, sangat peka, kurang matang, sangat tergantung pada orang lain.

Kedua jenis gangguan diatas dapat disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut: Orang tua gagal memberikan bimbingan yang semestinya, atau pernah mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan dalam pergaulan, merasa tidak aman dan sangat peka, pernah mengalami kecelakaan atau trauma-trauma psikologis, efek *modelling* dari orang tua yang bersifat terlalu melindungi dan pencemas.

3) Gangguan persepsi visual

Gangguan persepsi visual (penglihatan) adalah anak melihat dan mengganti huruf m menjadi w atau v dan huruf b menjadi d atau p. Gangguan persepsi auditori (pendengaran) adalah anak memiliki persepsi bahwa suara ibu seperti suara TV. Gangguan persepsi raba (kontak badan) adalah kurangnya kepekaan sehingga raba halus dan kasar terasa sama bagi anak. Gangguan persepsi *proprioseptif* (koordinasi) adalah anak sering menjatuhkan barang, menginjak-menginjak barang, kurang bisa mengatur energi, kurang terampil dan ceroboh. Gangguan persepsi *vestibular* (keseimbangan badan) adalah anak sering terjatuh, sulit membuat gerakan berputar dan mundur, sulit berganti posisi dengan lancar²⁹.

4) Gangguan ingatan

Memori atau daya ingat terbagi menjadi daya ingat segera, jangka pendek, jangka sedang, dan jangka panjang. Ingatan berdasarkan tiga proses utama, yaitu pencatatan atau registrasi (suatu pengalaman dicatat atau diregistrasi dalam susunan saraf pusat), penahanan atau retensi (catatan tadi disimpan atau ditahan), dan pemanggilan kembali atau *recall* (catatan itu diingat atau dikeluarkan kembali).

Gangguan pada gerak halus juga akan mempengaruhi keterampilan dalam menulis, misalnya ada seorang siswa yang

²⁹ Ratih Zimmer, *Mengoptimalkan IQ & EQ Anak Melalui Metode Sensomotorik*, (Jakarta: Penerbit Libri, 2009), hal.20

mengerti ejaan suatu kata, akan tetapi siswa tersebut tidak dapat mengungkapkan ejaan tersebut dalam bentuk tulisan secara jelas.

b. Lambat dalam menulis kata dasar

Anak lambat belajar (*slow learner*) adalah anak yang memiliki potensi intelektual sedikit di bawah normal, tetapi belum termasuk *tunagrahita*. Biasanya memiliki IQ sekitar 70-90. Siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf intelektual yang relative sama.

1. Rata-rata prestasi belajarnya rendah (kurang dari 6)
2. Menyelesaikan tugas-tugas akademik sering terlambat dibandingkan teman-teman seusianya.
3. Daya tangkap terhadap pelajaran terlambat
4. Pernah tidak naik kelas³⁰.

Siswa lambat dalam menulis kata dasar disebabkan karna siswa tersebut menunggu gurunya selesai dalam menulis kata dasar di papan tulis. Setelah gurunya selesai dalam menulis kata dasar, siswa tersebut memulai menulis apa yang dituliskan guru di papan tulis, sehingga pada saat proses pembelajaran selesai siswa tersebut belum selesai dalam menulis kata dasar.

³⁰ Moh Toharudin, Munawir Yusuf, *Manajemen Pelatihan Guru Sekolah Dasar Inklusif Berbasis Kebutuhan*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2020), hal. 76-77.

Jika siswa menulis dengan lambat dan membenci menulis, maka dapat mengatasi masalah ini. Banyak anak usia sekolah dasar mempunyai perkembangan yang tidak seimbang sehingga koordinasi otot kecil yang diperlukan untuk mencetak dan menulis tampaknya berkembang dengan lebih lambat dari pada kemampuan berfikir dan belajar.

c. Jarak antara tulisan tidak konsisten

Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia menulis adalah membuat huruf atau angka dengan pena, pensil, kapur, dan sebagainya, melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang atau membuat surat dengan tulisan.

Spasi tulisan merupakan hal penting yang harus diperhatikan, karena spasi tulisan ini adalah jarak antara tulisan dengan pinggiran kertas dan tulisan dengan tulisan. Dengan adanya spasi, maka tulisan dapat di baca dan terlihat bagus dipandang. Tentu, tulisan yang dimulai pas di tepi kertas tidak akan terlihat bagus dipandang. Begitu pun, tulisan yang tidak ada spasinya antara satu kata atau kalimat dengan kata atau kalimat berikutnya tidak akan bisa dibaca.

Jarak antara huruf yang ideal adalah jarak sebuah oval yang dilebarkan secara horizontal, huruf kecil a dilebarkan secara horizontal

maksudnya adalah tidak di kompres atau benar-benar bulat, tapi kira-kira diantara keduanya.³¹.

Jarak antara tulisan tidak konsisten disebabkan karna siswa tidak mengetahui kata dalam kalimat tersebut. Sehingga jarak tulisan tidak konsisten dalam menulis kata dasar. Siswa menulis kata dasar dengan jarak antara tulisan ada yang jauh, dekat, dan sangat jauh. Ada 13 siswa yang memiliki jarak tulisan tidak konsisten.

d. Salah arah pada penulisan huruf

Dalam menulis kata dasar siswa salah arah pada penulisan huruf sehingga siswa sulit dalam menulis kata dasar. Salah arah pada penulisan huruf juga menyebabkan siswa lambat dalam menyelesaikan tulisan. Ada siswa yang dalam menulis kata dasar salah arah pada penulisan huruf. Salah arah pada penulisan huruf dan angka, misalnya menulis huruf n dimulai dari ujung bawah kaki kanan huruf, naik, lengkung ke kiri, ke bawah, baru kembali naik.

Salah satu cara untuk mengatasi kesulitan menulis pada anak yaitu:

Kesulitan belajar menulis dengan tangan (Menulis permulaan) sebagai berikut:

1. Ajarkan anak atau siswa untuk melakukan hal-hal yang ringan misalnya menulis buku harian.

³¹ Vimala Rodgers, *Mengubah Kepribadian Melalui Tulisan Tangan*, (Bandung: Hikmah (PT Mizan Publika, 2008), hal.45

2. Dorong anak agar mampu mengembangkan kecakapan kreatif melalui menulis
3. Guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif, agar menulis menjadi pelajaran yang digemari oleh anak³².

Berikut ini adalah permainan-permainan yang mendukung keberhasilan dalam menulis pada anak, sebagai berikut:

1) Gambar dan bunyinya

Huruf-huruf sandpaper (*ampelas*). Anak meraba hurufnya, katakan bunyinya, lalu memilih gambar dari kotak indeks dan katakan nama gambarnya. Misalnya bunyi huruf b dengan bola, baju. Ulangi untuk semua huruf, suruh anak menulis huruf yang ditemukan tadi.

2) Merunut dan menghubungkan titik-titik huruf

Cara ini sangat berguna karena membantu mencetakkan pada pikiran seorang anak dan perasaan menulis huruf-huruf. Anak tahu pola dan terbiasa bagaimana menulis huruf-huruf tersebut.³³

e. Tidak tepat dalam mengikuti garis horizontal

Dalam menulis kata dasar siswa tidak mengikuti garis horizontal di dalam buku, dan hasil tulisan yang dihasilkan ada yang terlalu keatas dan ada yang terlalu kebawah dalam menulis kata dasar.

³² Ana Widyastuti, *Anak Gemar Baca Tulis*, (Jakarta : Gramedia, 2017), hal. 172

³³ Ana Widyastuti, *Anak Gemar Baca Tulis...*, hal. 175

Kesulitan belajar adalah suatu kejadian atau peristiwa yang menunjukkan bahwa dalam mencapai tujuan pengajaran, sejumlah peserta didik mengalami kesulitan dalam menguasai secara tuntas bahan yang diajarkan atau dipelajari. Kesulitan belajar adalah seseorang yang memiliki IQ rata-rata hingga superior, yang mengalami kesulitan atau gangguan dalam mempelajari bidang akademik dasar tertentu sebagai akibat terganggunya sistem syaraf pusat yang terkait.

f. Bentuk huruf tidak terbaca

Bentuk huruf tidak terbaca merupakan kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menghalangi atau memperlambat seorang peserta didik dalam mempelajari, memahami serta menguasai sesuatu. Kesulitan belajar adalah segala sesuatu yang membuat tidak lancar (lambat) atau menghalangi seseorang dalam mempelajari, memahami, serta menguasai sesuatu untuk dapat mencapai tujuan.

Kesulitan belajar yang dirasakan oleh peserta didik, dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) macam yaitu:

1. Dilihat dari jenis kesulitan belajar, terdapat adanya kesulitan yang berat dan sedang
2. Dilihat dari mata pelajaran yang dipelajari, ada yang sebagian mata pelajarandan ada yang sifatnya sementara

3. Dilihat dari sifat kesulitannya, ada yang sifatnya menetap dan ada yang sementara
4. Dilihat dari segi faktor penyebabnya, ada yang karena faktor intelegensi dan ada yang disebabkan oleh faktor intelegensi³⁴.

Siswa yang memiliki tulisan yang bentuk huruf tidak terbaca adalah siswa dalam menulis kata dasar tidak terlalu menekan pensil ada 5 siswa yang dalam menulis kata dasar tidak terlalu menekan pensil sehingga hasil tulisan siswa tersebut tidak dapat dibaca. Penyebab lain tulisan siswa tidak terbaca disebabkan karna memiliki bentuk pensil yang sangat kecil yang menyebabkan tulisan siswa tersebut tidak terbaca, ada 3 siswa yang memiliki bentuk pensil yang sangat kecil. Penyebab yang terakhir adalah siswa memiliki ujung pensil yang tidak tajam, sehingga ketika menulis tulisan yang dihasilkan siswa tersebut tidak terbaca, ada 2 siswa yang memiliki ujung pensil yang tidak tajam.

Menulis yang benar adalah mampu menulis dengan terang , jelas, teliti, dan mudah dibaca. Siswa yang tidak dapat menulis dengan baik biasanya disebabkan oleh beberapa faktor , misalnya gangguan motorik, gangguan emosi, gangguan persepsi visual atau gangguan ingatan.

³⁴ Cecep, dkk, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 87

g. Ukuran tulisan dalam menulis kata dasar terlalu besar atau terlalu kecil

Dalam menulis kata dasar ukuran tulisan ada yang terlalu besar dan ada yang terlalu kecil. Dalam menulis kata dasar siswa menulis pada huruf pertama siswa menuliskan huruf dengan ukuran besar dan pada huruf yang kedua siswa menuliskan huruf dengan ukuran yang kecil, dan huruf yang terakhir siswa menuliskan huruf dengan ukuran yang besar. Ada 10 siswa yang memiliki ukuran tulisan dalam menulis kata dasar terlalu besar atau terlalu kecil.

Ada beberapa bentuk latihan menulis permulaan yang dapat dilakukan, antara lain:

1. Latihan memegang pensil dan duduk dengan sikap dan posisi yang benar. Tangan kanan berfungsi untuk menulis, tangan kiri untuk menekan buku tulis agar tidak mudah bergeser. Pensil diletakkan antara ibu jari dan telunjuk. Ujung ibu jari, telunjuk, dan jari tengah menekan pensil dengan luwes, tidak kaku. Posisi badan ketika duduk hendaknya tegak. Dada tidak menempel pada meja, jarak antara mata dengan buku kira-kira 25-30 cm.
2. Latihan mengeblat, yakni menirukan atau menebalkan suatu tulisan dengan menindas tulisan yang telah ada. Ada beberapa cara mengeblat yang bias dilakukan anak, misalnya dengan menggunakan kertas karbon, kertas tipis, menebalkan tulisan

yang sudah ada. Sebelum anak melakukan kegiatan ini, guru hendaknya memberi contoh cara menulis dengan benar di papan tulis, kemudian menirukan gerakan tersebut dengan telunjuknya di udara, setelah itu, barulah kegiatan mengeblat dimulai. Pengawasan dan pembimbingan harus dilakukan secara individual sampai seluruh anak memberikan perhatiannya.

3. Latihan menghubungkan tanda titik-titik yang membentuk tulisan
4. Latihan dapat dilakukan dalam buku-buku yang secara khusus menyajikan latihan semacam ini
5. Latihan menatap bentuk tulisan. Latihan ini dimaksudkan untuk melatih koordinasi antara mata, ingatan, dan jari anak ketika menulis sehingga anak dapat mengingat bentuk kata atau bentuk huruf dalam benaknya dan memindahkannya ke jari-jemari tangannya. Dengan demikian, gambaran kata yang hendak ditulis tergores dalam ingatan dan pikiran siswa pada saat dia menuliskannya.
6. Latihan meyalin, baik dari buku pelajaran maupun dari tulisan guru pada papan tulis. Latihan ini hendaknya diberikan setelah dipastikan bahwa semua anak telah mengenal huruf dengan baik.

7. Latihan menulis halus/indah. Latihan dapat dilakukan dengan menggunakan buku bergaris untuk latihan menulis atau buku kotak.
8. Untuk tulisan. Huruf cetak, bagilah setiap baris pada halaman buku menjadi dua. Untuk ukuran dan bentuk tulisan, lihat pedoman yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional.
9. Untuk tulisan tegak bersambung. Bagilah setiap baris pada halaman buku menjadi tiga bagian. Untuk ukuran dan bentuk tulisan lihat pedoman dari Depdiknas.
10. Latihan dikte/imla. Latihan ini dimaksudkan untuk melatih siswa dalam mengkoordinasi antara ucapan, pendengaran, ingatan, dan jari-jarinya ketika menulis, sehingga ucapan seseorang itu dapat didengar, diingat, dan dipindahkan ke dalam wujud tulisan dengan benar.
11. Latihan melengkapi tulisan (melengkapi huruf, suku kata, atau kata) yang secara sengaja dihilangkan.³⁵

h. Bentuk tulisan terbalik dan miring dalam menulis

Ada 8 siswa yang menulis kata dasar dengan terbalik, dan ketika menulis siswa merasa kesulitan dalam menuliskan huruf tersebut disebabkan karna cara menulis siswa terbalik dan huruf yang ditulis pun

³⁵ Meta Br Ginting, *Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas Rendah*, (Jateng : Lakeisha 2019), hal. 69-71

berentuk terbalik. Miring dalam menulis huruf disebabkan karna salah dalam memegang pensil, siswa memegang pensil terlalu kebawah dan hasil tulisan yang dihasilkan miring karna salah dalam memegang pensil, penyebab lain hasil tulisan siswa miring adalah posisi buku siswa yang dalam menulis kata dasar terlalu miring sehingga hasil tulisan yang dihasilkan juga miring. Ada 14 siswa yang miring dalam menulis huruf di kata dasar.

Siswa yang mengalami kesulitan menulis (sangat lambat dalam menyelesaikan tulisan, sering salah menulis huruf, B dengan P, P dengan Q, F dengan U, 2 dengan 5, 6 dengan 9 dan sebagainya. Hasil tulisannya jelek dan tidak terbaca, sulit menulis dengan lurus pada kertas dan tak bergaris, menulis huruf dengan posisi terbalik (P ditulis Q atau B).³⁶

Ada tiga faktor penyebab kesulitan menulis, yaitu:

- 1) Kesulitan dalam motorik halus (*Fine motor problems*)
kesulitan ini menyebabkan siswa tidak dapat menulis huruf dengan jelas. Seperti tulisan terlalu tebal, huruf yang ditulis terlalu miring.
- 2) Kesulitan persepsi koordinasi visual motorik (*visual motor perception problems*). Kesulitan ini seperti, siswa yang tidak menulis pada tempatnya (keluar garis pada buku, ke atas atau ke bawah), menulis dengan huruf terbalik.

³⁶ Moh Toharudin, Munawir Yusuf, *Manajemen Pelatihan Guru Sekolah Dasar Inklusif Berbasis Kebutuhan*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019), hal. 78

3) Kesulitan visual memori (*visual memory problems*). Dalam kesulitan ini, siswa sukar untuk mengingat bentuk huruf.³⁷

i. Tertinggal huruf dalam menulis kata dasar

Ada 11 siswa dalam menulis kata dasar siswa menulis kata dasar meninggalkan satu atau dua huruf dalam menulis, sehingga ketika dibaca siswa yang menuliskan tadi tidak dapat membaca tulisannya sendiri.

Menulis merupakan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang di pahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut.

Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Siti Urbayatun didalam bukunya yang berjudul *Kesulitan Belajar dan Gangguan psikologis Ringan Pada Anak* yang menjelaskan bahwa Disgrafia atau kesulitan menulis merupakan kesulitan pada proses menggambar simbol-simbol bunyi menjadi simbol huruf atau angka. Kesulitan menulis timbul melalui beberapa tahap, yaitu mengeja, menulis permulaan, dan menulis lanjutan/ekspresif/komposisi.³⁸

³⁷ Salminawati, Muhammad Shaleh Assingkily, *Filsafat Ilmu Pendidikan Dasar Islam, (Sebuah Pengantar Filosofi dan Aplikasi Pendidikan Islam Jenjang MI/SD)*, (Yogyakarta: K-Media, 2020), hal. 110

³⁸ Siti Urbayatun, dkk, *Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak*, (Yogyakarta: K- Media, 2019), hal.

Kesulitan menulis yang dialami siswa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

1) Motorik

Perkembangan motorik pada siswa berbeda-beda, siswa yang perkembangan motoriknya belum matang akan mengalami kesulitan saat menulis, misalnya tulisannya terlalu berantakan, tidak beraturan dan besar kecilnya tulisan tidak sama.

2) Perilaku

Perilaku siswa yang tergolong kurang baik biasanya tingkat konsentrasi dan perhatiannya sangat singkat. Siswa yang memiliki perilaku yang kurang baik akan selalu tertinggal saat melakukan pekerjaan menulis. Disebabkan pada saat siswa tidak konsentrasi siswa akan merasa malas untuk menulis dan memilih untuk bermain.

3) Persepsi

Gangguan persepsi terjadi ketika siswa merasa kesulitan untuk membedakan bentuk huruf yang pengucapannya dan bentuknya sama. Misalnya huruf yang pengucapannya hampir sama yaitu “v” dan “p”, sedangkan huruf yang bentuknya hampir sama adalah “b” dan “d”, “p” dan “q”.

4) Memori

Memori siswa yang memiliki gangguan akan menyebabkan siswa yang memiliki kesulitan dalam menulis kata dasar tidak

mampu untuk mengingat apa yang hendak ditulis. Siswa juga sering lupa setelah mendengarkan perintah yang disampaikan orang lain kepadanya.

5) Kurangnya kemampuan memahami instruksi

Kurangnya kemampuan memahami instruksi akibatnya siswa akan sering keliru dalam menulis kata/kalimat yang disampaikan oleh guru, karena siswa tidak paham dengan intruksi yang diberikan oleh guru.

Ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk membantu siswa yang memiliki kesulitan dalam menulis yaitu:

a) Pahami keadaan anak

Sebaiknya pihak orangtua, guru, atau pendamping memahami kesulitan dan keterbatasan yang dimiliki siswa yang memiliki kesulitan dalam menulis. Berusahalah untuk tidak membandingkan anak seperti itu dengan anak-anak lainnya. Sikap itu hanya akan membuat kedua belah pihak, baik orangtua/guru maupun anak merasa frustrasi dan stress. Jika memungkinkan berikan tugas-tugas menulis singkat saja.

b) Menyajikan tulisan cetak

Berikan kesempatan dan kemungkinan kepada anak yang sulit dalam menulis untuk belajar menuangkan ide dan konsepnya dengan menggunakan komputer atau mesin tik. Ajari anak untuk menggunakan alat-alat agar dapat mengatasi hambatannya. Dengan

menggunakan komputer, anak bisa memanfaatkan sarana korektor ejaan agar anak mengetahui kesalahannya.

c) Membangun rasa percaya diri anak

Berikan pujian wajar pada setiap usaha yang dilakukan anak. Jangan sekali-kali menyepelekan atau melecehkan karena hal itu akan membuatnya merasa rendah diri dan frustrasi. Kesabaran orangtua dan guru akan membuat anak tenang dan sabar terhadap dirinya dan terhadap usaha yang sedang dilakukannya.

d) Latih anak untuk terus menulis

Libatkan anak secara bertahap, pilih strategi yang sesuai dengan tingkat kesulitannya untuk mengerjakan tugas menulis. Berikan tugas yang menarik dan memang diminatinya³⁹.

2. Upaya yang dilakukan oleh wali kelas 1 di Unit Pelaksana Teknis Daerah Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Danau Bungara dalam mengatasi kesulitan dalam menulis kata dasar yaitu:

Upaya yang dilakukan oleh wali kelas 1 di Unit Pelaksana Teknis Daerah Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Danau Bungara dalam mengatasi kesulitan dalam menulis kata dasar yaitu dengan cara melakukan bimbingan belajar. Bimbingan belajar merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” yang berarti menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu kata bimbingan pertama kali dikemukakan dalam *Year's Book of Education* pada tahun 1955 yang menyatakan bimbingan

³⁹ Aulia Fadhli, *Buku Pintar Kesehatan Anak*, (Yogyakarta: Pusaka Anggrek, 2010), hal. 80-81

adalah suatu proses yang membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar dapat memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemamfaatan sosial. Sedangkan menurut Stoops dan Walquist bimbingan belajar adalah suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan mamfaat yang sebesar-besarnya baik pada dirinya dan orang lain.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan mengenai bimbingan belajar adalah sebagai berikut:

- e) Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu yang membutuhkan. Pembimbing hanya bertugas untuk mendampingi individu serta memberikan saran dan jalan alternative sedangkan keputusan diserahkan kepada individu tersebut.
- f) Bimbingan diberikan kepada individu dengan maksud agar dapat memahami dirinya dan membantu memecahkan masalah sehingga dapat memaksimalkan kemampuannya⁴⁰.

Fungsi dari bimbingan belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi pemahaman adalah membantu peserta didik agar memiliki pemahaman sesuai potensi dirinya dan lingkungannya.
- 2) Fungsi preventif adalah yang berkaitan dengan upaya untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya.
- 3) Fungsi penyembuhan adalah fungsi yang memberikan bantuan kepada peserta didik yang telah mengalami masalah baik menyangkut aspek pribadi sosial maupun belajar.
- 4) Fungsi pengembangan adalah untuk menciptakan ruang belajar yang kondusif yang memfasilitasi perkembangan peserta didik.
- 5) Fungsi penyesuaian adalah membantu peserta didik menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat secara kontekstual, dinamis, dan konstruktif.

⁴⁰ Daden Sopandi, Andina Sopandi, *Perkembangan Peserta didik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hal. 35

- 6) Fungsi penyaluran adalah membantu peserta didik memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan menetapkan penguasaan sesuai dengan bakat dan keahlian.
- 7) Fungsi perbaikan adalah membantu peserta didik sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, berperasaan, dan bertindak (berkehendak).⁴¹

Upaya yang wali kelas 1 lakukan di Unit Pelaksana Teknis Daerah Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Danau Bungara untuk dalam mengatasi kesulitan menulis kata dasar adalah dengan cara melakukan bimbingan belajar yaitu bimbingan dalam menulis kata dasar di waktu setelah pembelajaran selesai dilakukan yaitu pada hari jum'at dan sabtu, dengan tujuan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik yang telah mengalami masalah dalam menulis kata dasar. Metode yang guru gunakan pada saat proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas yaitu metode yang memudahkan siswa dalam proses pembelajaran, pada awal proses pembelajaran guru menulis di papan tulis yang berkaitan dengan mata pelajaran yang berlangsung, setelah itu guru meminta siswa untuk menyalin tulisan yang guru tulis di papan tulis. Setelah siswa semuanya selesai dalam menulis, guru meminta siswa satu persatu kedepan untuk belajar membaca apa yang telah ditulis siswa. Metode pembelajaran adalah sebuah prosedur yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan. Di sisi lain metode diartikan sebagai rencana pembelajaran yang mencakup pemilihan bahan, penyusunan secara sistematis bahan yang akan diajarkan serta kemungkinan pengulangan, dan pengembangannya⁴².

⁴¹ Daden Sopandi, Andina Sopandi, *Perkembangan Peserta Didik*,..., hal. 36.

⁴² Apri Damai Sagita Krissandi, B Widharyanto, Rishe Purnama Dewi, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD*, (Bekasi : Media Maxima, 2018), hal. 15

Dalam meningkatkan kemampuan dalam menulis kata dasar guru sangat berperan penting untuk meningkatkan kemampuan dalam menulis kata dasar, selain guru sekolah juga memiliki peran yang sangat penting. Di Unit Pelaksana Teknis Daerah Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Danau Bungara dukungan dari sekolah dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kata dasar masih terbatas, sekolah hanya menyediakan beberapa bahan bacaan untuk siswa, namun peralatan lain untuk mendukung kemampuan menulis kata dasar masih terbatas. Alat-alat yang mendukung kemampuan siswa dalam menulis kata dasar yaitu papan tulis, spidol, dan penghapus.

Sekolah merupakan sebuah masyarakat kecil (*mini society*) yang mengarah pada upaya memfasilitasi seluruh siswanya untuk melakukan pengembangan potensi dirinya. Melalui kebijakan yang diterapkan sekolah, seluruh ekosistem yang mendukung keberlangsungannya berkewajiban memberi ruang dan waktu kepada seluruh siswa. Sekolah juga merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan agar dapat mencapai pada tujuan pendidikan seperti yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada regulasi tersebut secara eksplisit terungkap bahwa tujuan pendidikan nasional merupakan upaya guna mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab⁴³.

⁴³ Dadang A. Sapardan, *Pendidikan dalam Pusaran Pandemi Covid-19*, (Bandung: Mahira Grafika, 2020), hal. 7 - 20

3. Faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam menulis kata dasar.

Berdasarkan hasil pemaparan data faktor yang menyebabkan kesulitan dalam menulis kata dasar yaitu:

1) Siswa bermalas-malasan ketika disuruh guru dalam menulis kata dasar

Pada saat proses pembelajaran yang berlangsung, guru menulis di papan tulis yang berkaitan dengan materi pembelajaran, guru menyuruh siswa untuk menyalin tulisan yang ditulis oleh guru di papan tulis. Siswa yang memiliki kesulitan dalam menulis kata dasar bermalas-malasan ketika disuruh guru untuk menyalin tulisan yang ditulis guru di papan tulis.

Faktor-faktor yang dapat menimbulkan kemalasan belajar itu, antara lain:

a) Tidak adanya minat, motivasi, dan perhatian terhadap proses belajar

Ada tiga komponen yang harus dimiliki agar dapat melakukan kegiatan (proses) belajar yaitu:

1) Minat

Minat dapat diartikan sebagai keinginan yang kuat untuk memenuhi kepuasan, baik berupa keinginan memiliki atau melakukan sesuatu.

2) Perhatian

Perhatian adalah proses pemusatan pengerahan aktivitas tenaga psikis (pikiran) dan fisik terutama indra dan gerakan tubuh pada fokus tertentu.

3) Motivasi

Motivasi adalah dorongan atau usaha untuk mewujudkan perbuatan dalam bentuk aktivitas mencapai kebutuhan atau tujuan tertentu. Untuk menggerakkan motivasi maka harus ada cukup alasan/motif tertentu yang merangsang perbuatan itu. Jadi, alasan /motif yang kuatlah yang dapat memotivasi giat belajar.

b) Tidak mampu mengikuti pelajaran dengan baik

Salah satu faktor yang dapat membuat malas belajar terkait dengan kemampuan kognitif-intelegensi (kecerdasan). Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang cukup tinggi dapat juga mengalami kemalasan dalam belajar. Hal ini dapat disebabkan oleh siswa yang menghadapi pelajaran yang dianggapnya terlalu mudah, sehingga siswa tersebut merasa jemu dengan materi pelajaran yang dianggap tidak menantang kemampuan siswa tersebut.

c) Kebiasaan mengatur waktur belajar yang salah

Kurang tepat mengatur waktu belajar yaitu pada waktu yang tidak siap untuk belajar. Tidak siap untuk belajar disebabkan karena kondisi letih, mengantuk, lapar, sakit, dan sebagainya. Belajar tergesa-gesa atau menunda-menunda waktu belajar, karena waktu belajar berbenturan dengan keinginan-keinginan lain yang lebih menarik perhatian.

d) Cara belajar yang tidak efektif

Ketika belajar tidak memiliki atau tidak mengetahui langkah-langkah untuk mengaktifkan , mengendalikan maupun mengarahkan pikiran agar tetap fokus pada pelajaran.

e) Suasana lingkungan yang tidak kondusif untuk belajar

Suasana lingkungan yang berisik, ruangan yang berantakan atau tidak tertata dengan rapi, tentu sangat berpengaruh dan dapat menimbulkan mudah terjadi dan berlangsung dalam waktu yang relative singkat⁴⁴.

4) Siswa suka bermain pada saat proses pembelajaran yang berlangsung

Pembelajaran berasal dari kata “*Instruction*” adalah sebagai proses interaktif antara guru/tutor dengan penerima pesan siswa. Pembelajaran merupakan suatu istilah yang menggambarkan proses kegiatan belajar-mengajar (KBM). Tugas guru dalam pembelajaran tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja akan tetapi mengatasi dan mendiagnosa karakteristik siswa, kesulitan belajar siswa memberikan bimbingan khusus kepada siswa terkait hal-hal yang terjadi di sekolah, menstimulus siswa agar mau belajar, guru sebagai mediator bukan menjadi sumber belajar.

Siswa yang suka bermain pada saat proses pembelajaran yang berlangsung disebabkan oleh siswa tersebut merasa bosan dan jenuh dengan pembelajaran yang dilakukan. Secara etimologis kejenuhan berarti padat atau jenuh, bisa juga berarti jemu atau bosan. Dalam belajar, di samping

⁴⁴ Hendra Surya , *Menjadi Manusia Pembelajar*, (Jakarta: Gramedia, 2009), hal. 2-5

siswa mengalami kelupaan juga terkadang mengalami peristiwa negative lainnya yang disebut jenuh belajar yang dalam bahasa psikologi lazim disebut *learning plateau*. Peristiwa jenuh ini dialami seorang siswa yang sedang dalam proses belajar membuat siswa tersebut merasa lelah dan memubazirkan usahanya.

Kejenuhan belajar merupakan rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapannya yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan, Kejenuhan belajar merupakan perwujudan yang menjelaskan kondisi emosional dan fisik seseorang yang tidak mampu lagi memproses informasi-informasi atau pengalaman baru karena tekanan-tekanan tertentu di dalam aktivitas belajar⁴⁵.

Penyebab siswa merasa bosan dan jenuh dengan pembelajaran yang berlangsung disebabkan karna metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran sama seperti sebelumnya, dan disebabkan karna guru dalam mengajar tidak menggunakan media yang diperlukan pada saat proses pembelajaran. Guru harus mempunyai inisiatif dan langkah-langkah yang tepat dalam hal mendorong siswa untuk aktif belajar serta memberikan pengalaman belajar yang memadai kepada siswa. Pada saat pembelajaran yang berlangsung, terdapat suatu proses komunikasi antara guru dengan dengan siswa. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran diperlukan suatu

⁴⁵ Ina Magdalena, *Psikologi Pendidikan Sekolah Dasar*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2021), hal. 193-194

media pembelajaran agar dapat menciptakan komunikasi yang baik. Minimnya media yang berkaitan dengan materi pembelajaran juga menyebabkan pembelajaran menjadi monoton dan siswa kurang termotivasi untuk menerima dan memahami materi. Seharusnya pada pembelajaran diberikan inovasi belajar yang mampu mendorong peserta didik untuk turut aktif dan antusias dalam belajar.

Adapun kualitas belajar sering dikaitkan dengan prestasi belajar, dan untuk mencapai prestasi belajar yang baik adalah dengan meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap materi. Hal tersebut merupakan proses pembelajaran didasari dengan kemauan siswa dan pastinya didukung oleh media pembelajaran yang mampu menunjang proses belajar, dengan tidak mengabaikan peranan guru dalam mengajar yang perannya sangat penting dalam proses pembelajaran.

5) Siswa tidak mendengarkan guru pada saat proses pembelajaran

Belajar merupakan suatu kegiatan yang memberikan perubahan tingkah laku sebagai bagian dari hasil interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seorang individu secara terus menerus, dimulai dari seorang individu dilahirkan di dunia hingga individu tersebut kembali kepada-Nya.

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara siswa, pendidik, serta sumber atau media belajar yang digunakan dalam mencapai suatu kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Peran guru di sekolah sangat dominan. Guru dapat menentukan segala sesuatu yang dianggapnya tepat untuk disajikan kepada murid-muridnya. Guru dipandang sebagai orang yang paling mengetahui, karena itulah guru dianggapnya paling pandai dalam menyampaikan tugas-tugas, memberikan latihan-latihan, dan penilaian. Jadi guru memegang peran yang paling utama di kelas⁴⁶.

Pada saat proses pembelajaran yang berlangsung siswa yang tidak mendengarkan guru pada saat proses pembelajaran yang berlangsung menyebabkan siswa tersebut tidak mengerti dengan pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru. Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari proses belajar mengajar, yang didalamnya meliputi beberapa komponen yang saling terkait, antara lain; guru (pendidik), siswa (peserta didik), materi (bahan), media (alat/sarana), dan metode pembelajaran atau pola penyampaian bahan ajar. Dalam proses belajar mengajar siswa mendapatkan sejumlah pengetahuan, nilai keteladanan yang membentuk sikap serta keterampilan yang berguna dalam menyikapi berbagai permasalahan kehidupan.

Proses belajar mengajar akan terorganisir dengan baik apabila terdapat kesiapan siswa dengan segala potensinya yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, juga guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung pemberdayaan seluruh potensi yang

⁴⁶ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal.1

dimiliki siswa. Potensi anak didik perlu ditingkatkan melalui arahan dan bimbingan yang diberikan oleh guru di sekolah⁴⁷.

6) Siswa kurang termotivasi untuk belajar khususnya dalam menulis kata dasar

Motivasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, termasuk pada saat menulis kata dasar. Tidak adanya motivasi pada saat pembelajaran membuat siswa tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar.

Dalam kegiatan belajar motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Motivasi merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seseorang yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi. Sedangkan faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor metode pembelajaran. Selain siswa, unsur terpenting

⁴⁷ Nur Ayni Sri Adini, *Metode Bermain Peran Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS*, (Riau : DOTPLUS Publisher, 2021), hal.1

yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan sekaligus pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa⁴⁸.

Rendahnya motivasi belajar peserta didik ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada dibawah semestinya. Rendahnya motivasi belajar terdapat dua sumber yaitu berasal dari diri sendiri dan dari luar peserta didik. Dari dalam diri peserta didik bisa berupa gangguan otak, gangguan panca indra, cacat fisik dan gangguan psikis, sedangkan dari luar peserta didik yaitu berupa keadaan keluarga, sarana dan prasarana sekolah, dan kondisi lingkungan masyarakat.

Penyebab peserta didik mengalami rendahnya motivasi belajar juga disebabkan karena bosan dengan cara pembelajaran yang monoton, yaitu peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat. Rendahnya motivasi belajar peserta didik seperti rendahnya kemampuan peserta didik dalam menangkap materi pelajaran, konsentrasi peserta didik di dalam kelas, keaktifan peserta didik di dalam kelas , sikap peserta didik dalam kelas, dan kebiasaan belajar peserta didik.

7) Pengaruh lingkungan

⁴⁸ Endang Titik Lestari, *Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Jakarta: Deepublish, 2020), hal.2

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, penyebab siswa yang memiliki kesulitan dalam menulis kata dasar disebabkan karna pengaruh lingkungan, pengaruh lingkungan tersebut yaitu teman didalam kelas. Pada saat proses pembelajaran ada teman yang mengganggu temannya pada saat belajar dan mengajak untuk bermain.

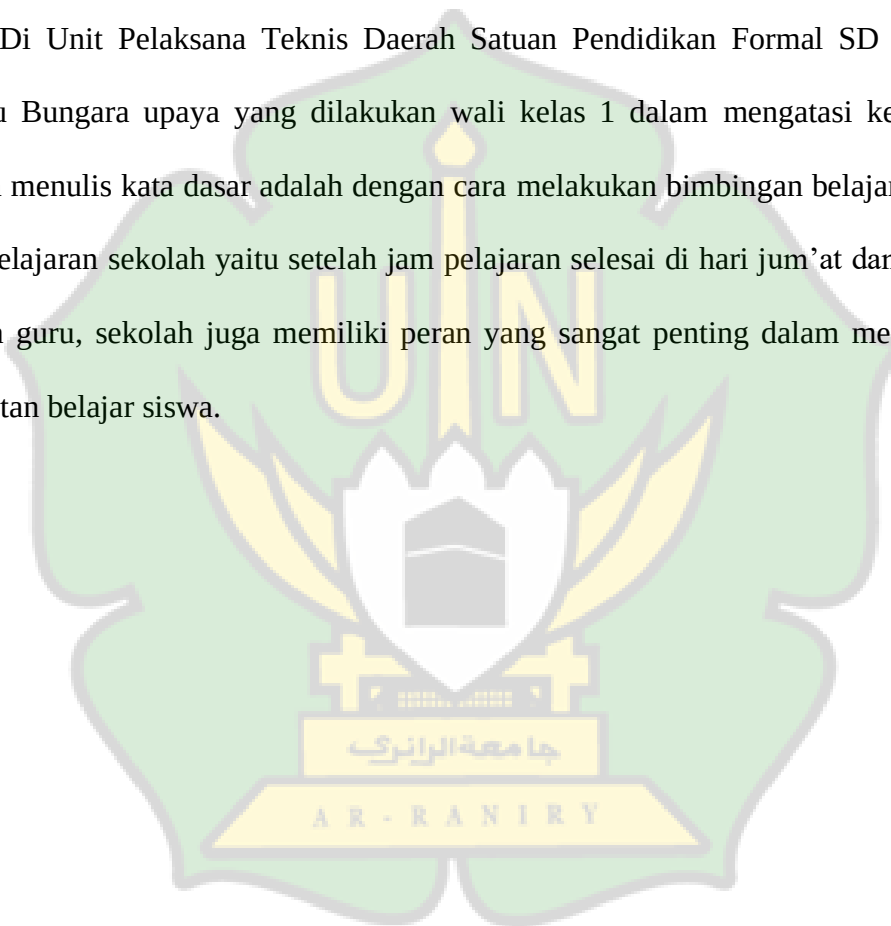
Kondisi lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain adalah adanya guru yang baik dalam jumlah yang cukup memadai sesuai dengan jumlah bidang studi yang ditentukan, peralatan belajar yang cukup lengkap, gedung sekolah yang memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya proses belajar yang baik, adanya teman yang baik, adanya keharmonisan hubungan di antara semua personil sekolah⁴⁹.

Faktor yang menyebabkan kesulitan dalam menulis kata dasar, namun pada prinsipnya dapat dikategorikan dalam dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal diantaranya belum tersedia fasilitas pendukung, berupa keterbatasan sarana untuk menulis. Faktor internal mencakup faktor psikologis dan faktor teknis. Faktor psikologis diantaranya faktor kebiasaan atau pengalaman yang dimiliki. Semakin terbiasa menulis maka kemampuan dan kualitas tulisan akan semakin baik. Faktor lain yang tergolong faktor psikologis adalah faktor kebutuhan. Faktor kebutuhan kadang akan memaksa seseorang untuk menulis. Seseorang akan mencoba dan terus mencoba untuk menulis karena disorong oleh kebutuhannya.

⁴⁹ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta : Puspa Swara, 2022), hal. 18

Faktor teknis meliputi penguasaan akan konsep dan penerapan teknik-teknik menulis. Konsep yang berkaitan dengan dengan teori-teori menulis yang terbatas yang dimiliki seseorang turut berpengaruh. Faktor kedua dari faktor teknis yaitu penerapan konsep. Kemampuan penerapan konsep dipengaruhi banyak sedikitnya bahan yang diperolehnya.

Di Unit Pelaksana Teknis Daerah Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Danau Bungara upaya yang dilakukan wali kelas 1 dalam mengatasi kesulitan dalam menulis kata dasar adalah dengan cara melakukan bimbingan belajar diluar jam pelajaran sekolah yaitu setelah jam pelajaran selesai di hari jum'at dan sabtu. Selain guru, sekolah juga memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti tentang “Kesulitan Siswa dalam Menulis Kata Dasar di Unit Pelaksana Teknis Daerah Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Danau Bungara”. Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa adanya kesulitan siswa dalam menulis kata dasar di kelas 1 yaitu siswa menulis tidak sesuai dengan yang di tulis guru, lambat dalam menulis kata dasar, jarak antara tulisan tidak konsisten, salah arah pada penulisan huruf, terlalu miring dalam menulis kata dasar, tidak tepat dalam mengikuti garis horizontal, bentuk huruf tidak terbaca, ukuran tulisan dalam menulis kata dasar terlalu besar atau terlalu kecil, bentuk tulisan terbalik, dan ketinggalan huruf dalam menulis kata dasar.
2. Upaya yang dilakukan guru dalam menghadapi siswa yang memiliki kesulitan dalam menulis kata dasar yaitu dengan melakukan bimbingan belajar yaitu bimbingan dalam menulis kata dasar dan untuk mendukung kemampuan dalam menulis mereka guru sering memberikan tugas menulis dengan tujuan supaya siswa termotivasi atau akan tertarik untuk menulis di rumah. Metode yang di gunakan guru ketika mengajar materi pelajaran kepada siswa kelas 1

3. menggunakan metode yang memudahkan siswa memahami pelajaran yang berlangsung didalam kelas. Metode yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran yaitu metode yang memudahkan guru dalam proses pembelajaran yaitu metode yang mendukung proses baca tulis siswa
4. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan siswa dalam menulis kata dasar yaitu siswa bermalas-malasan ketika disuruh guru dalam menulis kata dasar, siswa suka bermain pada saat proses pembelajaran yang berlangsung, siswa tidak mendengarkan guru pada saat proses pembelajaran, siswa kurang termotivasi untuk belajar khususnya dalam menulis kata dasar, pengaruh lingkungan, dan kurangnya dukungan dari orang tua.

B. Saran

1. Bagi sekolah

Sekolah seharusnya memberikan perhatian lebih dalam mengatasi kesulitan dalam menulis kata dasar. Pihak sekolah dan wali kelas seharusnya bekerjasama dalam mengatasi kesulitan yang dialami siswa dalam menulis kata dasar. Hal ini dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa dalam menulis kata dasar dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa .

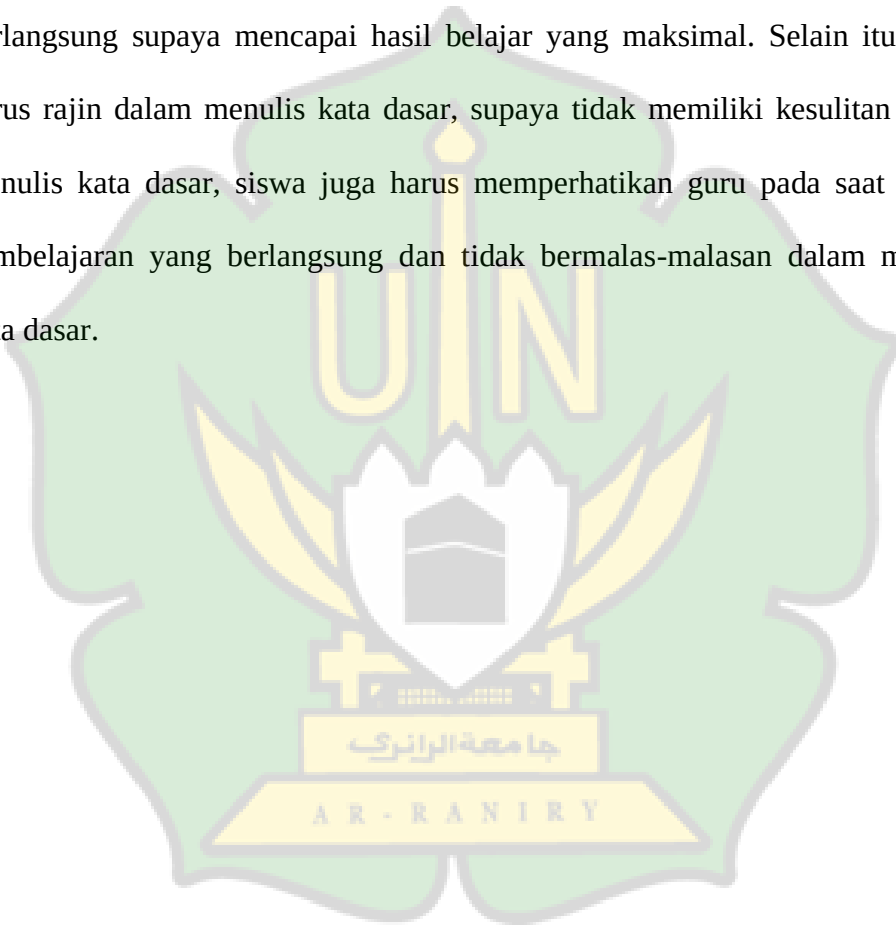
2. Bagi Guru

Sebagai wali kelas guru seharusnya memberikan pembelajaran yang optimal pada saat pembelajaran yang berlangsung dan menggunakan metode yang memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang berlangsung. Demikian juga untuk mengatasi siswa yang memiliki kesulitan dalam menulis

kata dasar guru harus melakukan upaya untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa dalam menulis kata dasar dan menggunakan metode yang mudah dipahami siswa yang memiliki kesulitan dalam menulis kata dasar.

3. Bagi Siswa

Siswa harus lebih aktif dan konsentrasi dalam proses pembelajaran yang berlangsung supaya mencapai hasil belajar yang maksimal. Selain itu siswa harus rajin dalam menulis kata dasar, supaya tidak memiliki kesulitan dalam menulis kata dasar, siswa juga harus memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran yang berlangsung dan tidak bermalas-malasan dalam menulis kata dasar.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat : CV Jejak.
- Arikunto, Suharsimi. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Br Ginting, Meta. (2020). *Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas Rendah*. Jawa Tengah: Lakeisha
- Cecep, dkk. (2021). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis
- Darmadi, Hamid. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung : Alfabeta
- Fadhallah. (2021). *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ Press
- Gamin. (2018). *Menulis Itu Mudah Suplemen Simpel Berdasarkan Pengalaman Praktis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hermawan, Sigit dan Amirullah. (2016). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Malang : Media Nusa Creative
- Hakim, Thursan. (2022). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Indrakusuma, Amir Daien. (1993). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Joko, Galih. (1999). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Pola Asuh Anak*. Jakarta: Germa Insani Press
- Kurniawati, Retno. (2019). *Inovasi Pembelajaran (INOBEL) Bahasa Indonesia*. Jakarta Barat : Graf Literature.
- Muliawan, Jasa Unggah. (2014). *Metodologi Penelitian pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media
- Maryani, Ika, dkk. (2018). *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: K-Media.

- Muslim. (2020). *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Minsih.2020. *Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar*. Jawa Tengah: Muhamadiyah University Press.
- Nazir, Muhammad. (1985). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Ghalia Indonesia.
- Purwanto, M Ngalim. (1985). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Rosadakarya
- Sopandi, Daden dan Andina Sopandi. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish
- Syapitri, Henny, Ns Amila, dan Juneris Aritonang. (2021). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kota Malang: Ahlimedia Press.
- Tabrani, Rusyan. (2002). *Peran Orang Tua Dalam Lingkungan Keluarga*. Semarang: Toha Putra.
- Titik Lestari, Endang. (2020). *Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Jakarta: Deepublish.
- Toharudin, Moh dan Munawir Yusuf. (2020). *Manajemen Pelatihan Guru Sekolah Dasar Inklusif Berbasis Kebutuhan*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Uron Hurit, Roberta, dkk. (2021). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Urbayatun, Siti. (2019). *Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak*, Yogyakarta: K-Media.
- Usman, Mariya. *Mengapa Menulis Itu Penting ?*. ttp: Guepedia.
- Zimmer, Ratih. (2009). *Mengoptimalkan IQ & EQ Anak Melalui Metode Sensomotorik*, Jakarta: Penerbit Libri.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-509/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2022

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
- : b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;
- Mengingat : 1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 04 Januari 2022
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan : Menunjuk Saudara:
1. Dr. Khadijah, M.Pd sebagai pembimbing pertama
2. Al Juhra, S.Sos.I., M.S.I. sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi :
- Nama : Rabidah Cibro
- NIM : 180209054
- Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
- Judul Skripsi : Kesulitan Siswa dalam Menulis Kata di UPTD SPF SDN Danau Bungara Singkil
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2020 Nomor. 025.04.2.423925/2020 Tanggal 12 November 2019;
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6604/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Sekolah UPTD SPF SD Negeri Danau Bungara
2. Guru Kelas 1 SD Negeri Danau Bungara Singkil

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RABIDAH CIBRO / 180209054**

Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat sekarang : Jalan Lingkar Kampus, Gampoeng Rukoh ,Lr. Gajah Kec. Syiah Kuala
Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Kesulitan Siswa dalam Menulis Kata di Unit Pelaksana Teknis Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Danau Bungara Singkil**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 09 Juni 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 13 Juli 2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SINGKIL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SPF SD NEGERI DANAU BUNGARA
KECAMATAN KOTA BAHARU**



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah UPTD SPF SD Negeri Danau Bungara Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : Rabidah Cibro/180209054
Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Danau Bungara , Aceh Singkil

Benar yang namanya tersebut merupakan mahasiswa UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang telah melaksanakan penelitian dan pengumpulan data skripsi di UPTD SPF SD Negeri Danau Bungara Singkil dengan judul:

“Kesulitan Siswa Dalam Menulis Kata di Unit Pelaksana Teknis Daerah Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Danau Bungara Singkil”

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Kepala Sekolah



MARDIANTO, S.Pd

NIP.19760715 200604 1 006



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SINGKIL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SPF SD NEGERI DANAU BUNGARA
KECAMATAN KOTA BAHARU**



SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / 079 / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MARDIANTO, S.Pd
NIP : 197607152006041006
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : UPTD SPF SD Negeri Danau Bungara

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Rabidah Cibro
NIM : 180209054
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-raniry

Telah diberi ijin untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi di kelas I di UPTD SPF SD Negeri Danau Bungara, dengan judul "Kesulitan Siswa Dalam Menulis Kata di Unit Pelaksana Teknis Daerah Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Danau Bungara Singkil" Tahun Ajaran 2021/2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah

MARDIANTO, S.Pd
NIP. 19760715 200604 1 006

LAMPIRAN

A. Sejarah UPTD SPF SDN DANAU BUNGARA SINGKIL

Sekolah Dasar Unit Pelaksana Teknis Daerah Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Danau Bungara Singkil terletak di Danau Bungara Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil. Sekolah Dasar Unit Pelaksana Teknis Daerah Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Danau Bungara terletak di antara pertengahan rumah penduduk. Pada tahun 2004 resmi didirikan Unit Pelaksana Teknis Daerah Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Danau Bungara Singkil.

Letak Unit Pelaksana Teknis Daerah Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Danau Bungara terletak di pertengahan permukiman warga, dimana Unit Pelaksana Teknis Daerah Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Danau Bungara ini berbatasan langsung dengan permukiman warga dan berbatasan langsung dengan 4 desa yaitu desa Sepang, desa lentong, desa butar, dan desa kilo 8. Jarak tempuh dari Unit Pelaksana Teknis Daerah Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Danau Bungara ke kabupaten adalah 2 jam.

Sebagian warga masyarakat yang bersekolah di Unit Pelaksana Teknis Daerah Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Danau Bungara termasuk dalam kategori menengah prasejahtera. Hal ini ditunjukkan dengan kebanyakan orang tua siswa berprofesi sebagai petani, guru, pedagang, dan pegawai.

Keadaan lingkungan belajar di Unit Pelaksana Teknis Daerah Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Danau Bungara belum memenuhi standar minimal yang belum terpenuhi yaitu terkait dengan ketersediaan akses pendidikan,

peningkatan pelayanan mutu pendidikan, dan peningkatan mutu lulusannya. Sarana pendidikan yang dimiliki oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Danau Bungara seluruhnya belum memenuhi standar minimal, misalnya pengadaan kamar mandi, UKS, dan perpustakaan. Sedangkan prasarana pendidikan di Unit Pelaksana Teknis Daerah Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Danau Bungara masih diperlukan seperti penambahan ruang kelas untuk menunjang kebutuhan belajar siswa.

Kurikulum yang diterapkan di Unit Pelaksana Teknis Daerah Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Danau Bungara menggunakan kurikulum 2013. Kondisi Pendidikan di Unit Pelaksana Teknis Daerah Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Danau Bungara diharapkan mampu menjadi sekolah yang lebih baik dengan memberikan pelayanan pendidikan secara optimal melalui kelengkapan sarana, prasarana, tenaga pendidik, dan lingkungan yang memadai. Pemberian layanan tersebut dapat dilakukan secara efektif dan efisien sehingga akan berdampak pada peningkatan mutu lulusan dari sekolah tersebut.

B. Visi dan Misi UPTD SPF SDN DANAU BUNGARA SINGKIL

a. Visi

1. Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi yang paling aktual sesuai dengan perkembangan iptek
2. Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
3. Ingin mencapai keunggulan akademis dan non akademis
4. Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah
5. Mendorong adanya perubahan yang lebih baik

6. Mengarahkan langkah-langkah strategi (misi)

b. Misi.

1. Mengembangkan pembelajaran berbasis iman dan taqwa serta menjunjung nilai-nilai luhur budaya masyarakat.
2. Menegakkan kedisiplinan
3. Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan
4. Menciptakan lingkungan sekolah yang indah
5. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
6. Meningkatkan implementasi Mbs.

Tabel B.1 Tenaga Pendidik Unit Pelaksana Teknis Daerah Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Danau Bungara Singkil

No	Nama	Jabatan
1.	Mardianto,S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Siti Zubaidah,S.Pd.I	Guru bidang studi
3.	Iis Ariska,A.Ma.Pd	Guru bidang studi
4.	Umi Kalsum,S.Pd.SD	Guru kelas
5.	Nurfika,S.Pd.I	Guru kelas
6.	Suryani,S.Pd.I	Guru kelas
7.	Hamzah Syarbaini	Guru bidang studi
8.	Chasanatun,S.Pd	Guru bidang studi
9.	Subur Sinaga,S.Pd.I	Guru bidang studi
10.	Jarmiati	Petugas pustaka
11.	Pranoto	Operator
12.	Syamsudin,S.Pd.Gr	Guru kelas
13.	Sukardi Ahmad,S.Pd.Gr	Guru kelas
Jumlah		13

(sumber : dokumentasi UPTD SPF SDN Danau Bungara Singkil Tahun 2022)

Tabel B.2 Siswa yang dikategorikan memiliki kesulitan dalam menulis kata dasar di Unit Pelaksana Teknis Daerah Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Danau Bungara Singkil.

No	Nama	L/P
1.	Ega Kurniawan	L
2.	T. Al-Nazril	L
3.	Muammar Qadhafi	L
4.	Farhan Rifki	L
5.	Kaila Rusdi	L
6.	Ahmadi	L
7.	Khaidir Ali	L
8.	Mirza Naufal Walda	L
9.	Alkaihar	L
10.	Rahmanudin	L
11.	Anisa Turahmah	P
12.	Shera Nada Cinta Pardosi	P
13.	Nashira Nala Rahmah Sinaga	P
14.	Helpi Yana	P
15.	Nanda Hazira	P
Jumlah		15

(sumber : dokumentasi UPTD SPF SDN Danau Bungara Singkil Tahun 2022)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA di KELAS 1

MASALAH 1

Nama Siswa :

Hari/Tanggal :

1. Isilah dengan menggunakan tanda checklist (√) pada kolom yang tersedia Ya atau Tidak dengan keterangan berikut.

No	Hal-hal yang diamati	Ya	Tidak
1.	Apakah siswa memegang pensil dengan benar		
2.	Apakah siswa menulis kata dasar dengan lambat		
3.	Apakah siswa menulis kata dasar dengan lengkap		
4.	Penggunaan huruf besar dan kecil masih tercampur		
5.	Apakah tulisan siswa dalam menulis kata dasar dapat dibaca		
6.	Apakah siswa menulis kata dasar dengan jarak huruf secara optimal		
7.	Apakah siswa sulit dalam membedakan bentuk huruf dalam menulis kata dasar		
8.	Kesulitan dalam menulis kata dasar siswa sulit membedakan menulis huruf dengan bentuk yang hampir sama		
9.	Apakah siswa mengerjakan tugas di sekolah dalam menulis kata dasar		
10.	Apakah siswa dalam menulis kata dasar sesuai dengan yang disuruh oleh guru		

PEDOMAN WAWANCARA GURU

MASALAH 2

Nama : Nurfika,S.Pd.I

Jabatan : Wali Kelas

1. Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas?
2. Apakah guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam mengajar?
3. Bagaimana sistem pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran?
4. Apa kendala yang guru alami dalam mengajar di kelas?
5. Bagaimana upaya guru dalam menghadapi kesulitan siswa dalam menulis kata dasar?
6. Bagaimana guru menghadapi kesulitan siswa dalam menulis kata dasar?
7. Apakah sekolah menyediakan fasilitas dan alat pelajaran untuk mengatasi siswa berkesulitan menulis kata dasar di Unit Pelaksana Teknis Daerah Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Danau Bungara?
8. Berapakah jumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis kata dasar di kelas 1?
9. Apakah guru melakukan bimbingan belajar untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis kata dasar di sekolah?
10. Bagaimana metode yang digunakan guru ketika mengajar materi pelajaran kepada siswa yang memiliki kesulitan dalam menulis kata dasar?

PEDOMAN WAWANCARA GURU

MASALAH 3

Nama : Nurfika,S.Pd.I

Jabatan : Wali Kelas

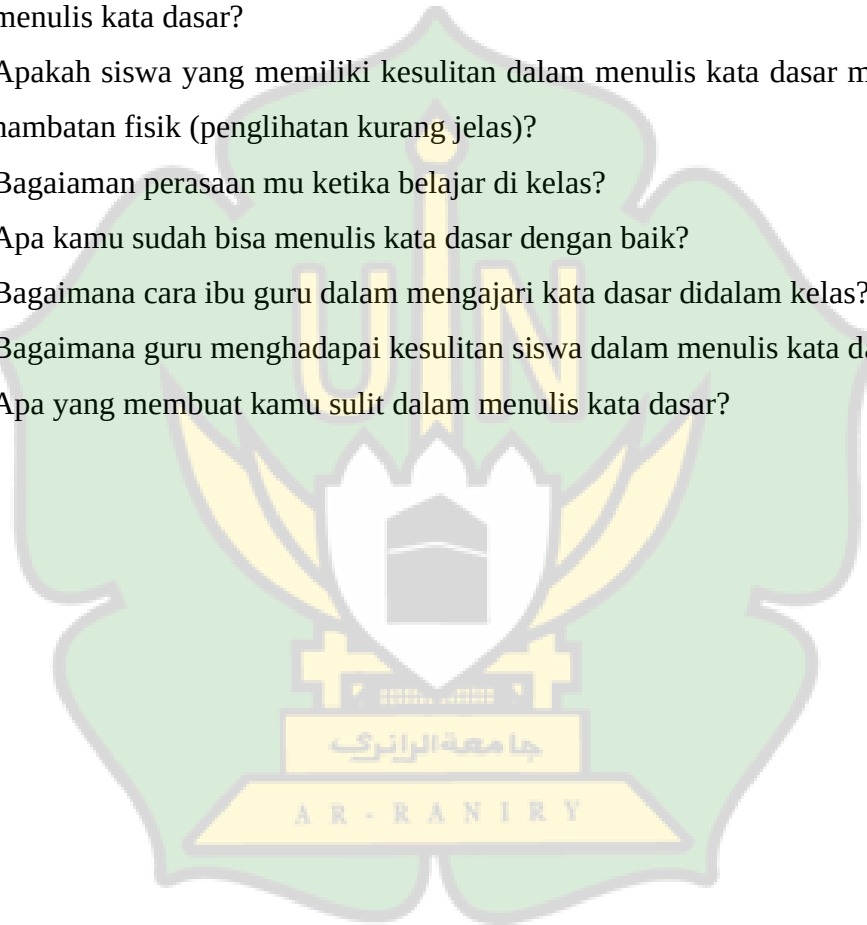
1. Apakah siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis kata dasar mengerjakan tugas dengan baik didalam kelas yang berkaitan dengan menulis kata dasar?
2. Apakah siswa yang memiliki kesulitan dalam menulis kata dasar memiliki hasil belajar yang rendah?
3. Bagaimana bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa dalam menulis kata dasar?
4. Bagaimana gejala awal yang ditunjukkan siswa yang memiliki kesulitan dalam menulis kata dasar?
5. Bagaimana faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam menulis kata dasar?
6. Apakah sekolah memberikan perhatian khusus kepada siswa yang memiliki kesulitan dalam menulis kata dasar?
7. Bagaimana kendala ibu dalam mengatasi siswa yang memiliki kesulitan dalam menulis kata dasar?
8. Apakah ibu memisahkan kelas antara siswa yang memiliki kesulitan dalam menulis kata dasar dan yang tidak memiliki kesulitan dalam menulis kata dasar?
9. Apakah siswa yang memiliki kesulitan dalam menulis kata dasar malas dalam menulis kata dasar?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA**MASALAH 3**

Nama : Nurfika,S.Pd.I

Jabatan : Siswa

1. Apakah faktor penyebab terjadinya siswa mengalami kesulitan dalam menulis kata dasar?
2. Apakah siswa yang memiliki kesulitan dalam menulis kata dasar memiliki hambatan fisik (penglihatan kurang jelas)?
3. Bagaimana perasaan mu ketika belajar di kelas?
4. Apa kamu sudah bisa menulis kata dasar dengan baik?
5. Bagaimana cara ibu guru dalam mengajarkan kata dasar didalam kelas?
6. Bagaimana guru menghadapi kesulitan siswa dalam menulis kata dasar?
7. Apa yang membuat kamu sulit dalam menulis kata dasar?



DOKUMENTASI

Lokasi UPTD SPF SD Negeri Danau Bungara



Perpustakaan UPTD SPF SD Negeri Danau Bungara



Wawancara dengan wali kelas 1 di UPTD SPF SD Negeri Danau Bungara



PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS 1





OBSERVASI CARA MENULIS SISWA



**OBSERVASI SISWA YANG MEMILIKI KESULITAN DALAM
MENULIS KATA DASAR**









**KEGIATAN MEMBIMBING SISWA MENGENAL ABJAD, MENULIS,
DAN MEMBACA**

